

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ORANG DEWASA
PADA MATA DIKLAT KEMITRAAN USAHA
DI BALAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh:
Tyas Ayu Wibawati
NIM. 08501242003

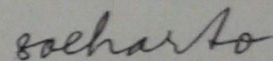
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012
PERSETUJUAN**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ORANG DEWASA PADA MATA DIKLAT KEMITRAAN USAHA DI BALAI PMD YOGYAKARTA TAHUN 2012” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2012

Pembimbing,



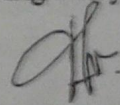
Soeharto MSOE., Ed.D
NIP. 19530825 197903 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 16 Agustus 2012

Yang Menyatakan,



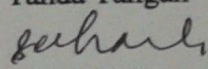
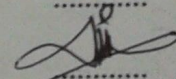
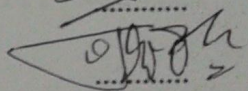
Tyas Ayu Wibawati

NIM. 08501242003

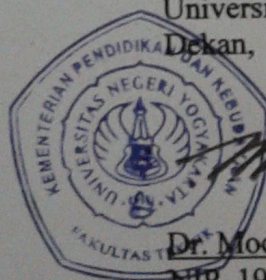
PENGESAHAN

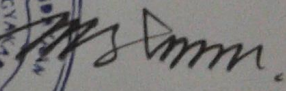
Skripsi yang berjudul "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ORANG DEWASA PADA MATA DIKLAT KEMITRAAN USAHA DI BALAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA YOGYAKARTA TAHUN 2012" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Agustus 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Soeharto MSOE., Ed.D	Ketua Penguji	
K. Ima Ismara, M. Pd., M. Kes	Sekretaris	
Dr. Edy Supriyadi, M. Pd	Penguji Utama		19/10/2012

Yogyakarta, Agustus 2011
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan katakan "ini mungkin, tapi sulit", katakanlah
"ini sulit, tapi mungkin"

Kesempatan tak datang dua kali, tak ada kata terlambat
untuk memperbaiki.

Menjadi tua pelan tapi pasti, namun menjadi dewasa
belum tentu.

Kalau berusaha, pasti bisa
Tinggal percaya pada diri sendiri

Atas berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT, maka sebagai rasa syukur
Kupersembakan karyaku untuk

Ayah Ibuku,
Keluargaku,
Sahabat-sahabat Elektro 2005,
Almamaterku.

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ORANG DEWASA
PADA MATA DIKLAT KEMITRAAN USAHA
DI BALAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

Oleh:
Tyas Ayu Wibawati
NIM. 08501242003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta tahun 2012, serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran orang dewasa di BPMD Yogyakarta. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi tentang efektivitas pembelajaran orang dewasa di BPMD Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Obyek penelitian adalah pembelajaran orang dewasa di BPMD Yogyakarta. Sumber data diperoleh melalui angket yang diisi oleh 30 responden. Wawancara, lembar observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang telah didapatkan melalui angket, analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi. Pengolahan data menggunakan program MS. Excell 2007 dan SPSS 17.0 *for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta tahun 2012 dikategorikan sangat tinggi dengan persentase 85,95%, perinciannya aspek motivasi pembelajaran mencapai 83,85%, aspek penguatan mencapai 91,46%, aspek retensi mencapai 82,64%, dan aspek pemindahan mencapai 89,58%. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta tahun 2012 adalah faktor fisiologi, psikologi, lingkungan belajar dan sistem penyajian dengan kontribusi 58%. Saran dalam penelitian ini yaitu perlunya strategi pembelajaran yang tepat untuk orang dewasa, perlunya materi pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran orang dewasa.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Orang Dewasa, Kemitraan Usaha

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik. Tugas Akhir Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kependidikan (S1) Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyelesaian penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, untuk itu penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak K.Ima Ismara, M.Pd, M. Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Soeharto. MSOE., Ed.D selaku Dosen Pembimbing.
5. Bapak Drs. Mutaqin, M. Pd, MT selaku Pembimbing Akademik.
6. Para dosen di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro yang telah memberikan ilmunya.
7. Bapak Drs. Edy Supriyanta, M. Si selaku Kepala Balai PMD Yogyakarta yang telah memberikan ijin belajar.
8. Bapak Drs. Rihartoyo, M. Si selaku Kepala Seksi Penyelenggara Balai PMD Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian
9. Semua rekan-rekan Balai PMD Yogyakarta
7. Semua pihak yang banyak memberikan bantuan dan tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya, untuk itu masukan berupa kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dan kemajuan di masa akan datang. Akhirnya penyusun berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Agustus 2012
Penyusun,

Tyas Ayu Wibawati
NIM. 08501242003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pembelajaran Orang Dewasa.....	7
a. Motivasi Berprestasi.....	9
b. Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	13
c. Retensi (<i>Retention</i>)	14
d. Pemindahan (<i>Transference</i>)	15

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Orang Dewasa	16
a. Faktor Fisiologis.....	18
b. Faktor Psikologi	20
c. Faktor Lingkungan Belajar.....	23
d. Sistem Penyajian	23
3. Kemitraan usaha	24
4. Kemitraan usaha perangkat desa di BPMD Yogyakarta	27
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir.....	30
D. Pertanyaan Penelitian dan Perumusan Hipotesis.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	33
1. Jenis Penelitian	33
2. Tempat dan Waktu Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrumen Penelitian	36
3. Pengujian Instrumen Penelitian.....	38
a. Uji Validitas	38
b. Uji Reliabilitas.....	39
E. Teknik Analisis Data	40
1. Teknik Analisis Deskriptif.....	41
2. Uji Prasyarat Analisis.....	42

	Halaman
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Deskripsi Data	46
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	62
3. Hasil Pengujian Hipotesis	66
B. Pembahasan	72
1. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di Balai PMD Yogyakarta tahun 2012	72
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di Balai PMD Yogyakarta tahun 2012 ?	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	xv
LAMPIRAN	xviii

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Efektivitas Pembelajaran Orang Dewasa	37
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Orang Dewasa.....	37
Tabel 3. Tingkat Keterandalan	40
Tabel 4. Kriteria Angka Persentase	41
Tabel 5. Angka Persentase Tiap Aspek Variabel Fisiologis.....	48
Tabel 6. Angka Persentase Tiap Aspek Variabel Psikologis.....	51
Tabel 7. Angka Persentase Tiap Aspek Variabel Lingkungan Belajar.....	54
Tabel 8. Angka Persentase Tiap Aspek Variabel Sistem Penyajian.....	57
Tabel 9. Angka Persentase Tiap Aspek Variabel Efektivitas Pembelajaran	60
Tabel 10. Persentase Variabel-variabel yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran orang dewasa di BPMD Yogyakarta	61
Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Linieritas	63
Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas.....	63
Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	64
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 16. Hasil analisis diskriptif efektivitas pembelajaran orang dewasa ...	66
Tabel 17. Rangkuman Hasil Perhitungan Regresi 1 Prediktor	66
Tabel 18. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Pyramida of Learning</i>	18
Gambar 2. Paradigma Penelitian	34
Gambar 3. Histogram Frekuensi Fisiologis	47
Gambar 4. Histogram Persentase Variabel Fisiologis	48
Gambar 5. Diagram Batang Persentase Skor Tiap Butir Instrumen Fisiologis	49
Gambar 6. Histogram Frekuensi Psikologis	50
Gambar 7. Histogram Persentase Variabel Psikologis	51
Gambar 8. Diagram Batang Persentase Skor Tiap Butir Instrumen Psikologis	52
Gambar 9. Histogram Frekuensi Lingkungan Belajar	53
Gambar 10. Histogram Persentase Variabel Lingkungan Belajar	54
Gambar 11. Diagram Batang Persentase Skor Tiap Butir Instrumen Lingkungan Belajar.....	55
Gambar 12. Histogram Frekuensi Sistem Penyajian	56
Gambar 13. Histogram Persentase Variabel Sistem Penyajian	57
Gambar 14. Diagram Batang Persentase Skor Tiap Butir Instrumen Sistem Penyajian.....	57
Gambar 15. Histogram Frekuensi Efektivitas Pembelajaran.....	58
Gambar 16. Histogram Persentase Variabel Efektivitas Pembelajaran.....	59
Gambar 17. Diagram Batang Persentase Skor Tiap Butir Instrumen Efektivitas Pembelajaran.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Instrumen Penelitian
- Lampiran II. Data Penelitian
- Lampiran III. Hasil Uji Prasyarat Analisis
- Lampiran IV. Hasil Analisis Data
- Lampiran V. Data Pendukung Penelitian

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan nonformal di Indonesia terus meningkat seiring pertumbuhan bidang pendidikan. Pendidikan nonformal merupakan suatu kebutuhan dalam masyarakat belajar. *Lenni Arta FS Sinaga (2011) menjelaskan bahwa* pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan serta berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Tidak sedikit orang dewasa yang harus mendapat pendidikan nonformal, misalnya pendidikan dalam bentuk keterampilan, kursus-kursus, penataran dan sebagainya.

Balai Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) sebagai salah satu penyelenggara pendidikan nonformal di Indonesia merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Dalam Negeri yang mempunyai tugas pokok sebagai lembaga pelatihan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan. Berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri No.12 Tahun 2000, fungsi BPMD adalah: 1) Perumusan dan penyiapan program latihan, 2) Fasilitasi dan evaluasi pelaksanaan program pelatihan 3) Pelaksanaan administrasi dan tata usaha. Wilayah kerja balai pemberdayaan masyarakat desa meliputi 9 (sembilan) Propinsi yaitu : Banten, Jabar DKI Jakarta, Jateng, DIY, Kalbar, Kalteng, Kaltim, dan Kalsel.

Keberadaan BPMD Yogyakarta semakin eksis dan berkembang sesuai tuntutan pemerintah daerah dan masyarakat dengan bergulirnya otonomi daerah dan otonomi desa pasca UU no. 22 tahun 1999 yang telah direvisi dengan UU no. 32 tahun 2004. BPMD Yogyakarta telah dan akan selalu melakukan yang terbaik untuk masyarakat dalam rangka mewujudkan cita-cita masyarakat mandiri.

Sesuai visi dan misinya sebagai penyelenggara pendidikan non formal, BPMD Yogyakarta menyelenggarakan berbagai program pelatihan. Program-program pelatihan tersebut ditujukan kepada masyarakat dan perangkat desa. Beberapa diantaranya adalah Pelatihan Pemberdayaan Pemerintahan Desa, Pelatihan Perencanaan Pembangunan Partisipatif Tingkat Desa, Kecamatan dan Kabupaten, Pelatihan Desain Musrenbang Partisipatif, Pelatihan Perencanaan Pembangunan Masyarakat Berwawasan Gender (P2MBG).

Program pendidikan nonformal di BPMD Yogyakarta dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari masalah pembelajaran orang dewasa. Masalah yang sering muncul adalah bagaimana kiat dan strategi membelajarkan masyarakat orang dewasa yang notabennya tidak menduduki bangku sekolah. Artinya orang dewasa sebagai siswa dalam kegiatan belajar tidak dapat diperlakukan seperti anak-anak didik biasa yang sedang duduk di bangku sekolah tradisional. Orang dewasa yang tumbuh sebagai pribadi dan memiliki kematangan konsep diri bergerak dari ketergantungan seperti yang terjadi pada masa kanak-kanak menuju ke arah kemandirian atau pengarahan diri sendiri.

Anisah Basleman dan Syamsu Mappa (2011) menjelaskan bahwa tutor atau pamong sebagai sumber belajar perlu memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan membelajarkan agar ia dapat mengelola proses pemberajaran, ruangan tempat belajar, dan kelompok belajar itu sendiri agar kegiatan belajar dan membelajarkan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kegiatan membelajarkan tersebut mencakup tahap-tahap: (1) penciptaan iklim belajar dan membelajarkan yang serasi serta pemberian motivasi belajar, (2) pelaksanaan kegiatan belajar, (3) penilaian hasil belajar hingga tindak lanjutnya, seperti pembelajaran remedial bagi warga belajar yang mengalami kesulitan berajar.

Anwar Syarif (2011) menyebutkan ada empat macam unsur pembelajaran yang penting yang harus diperhatikan untuk memastikan bahwa para peserta terlibat dalam proses belajar. Empat unsur tersebut adalah : 1) motivasi (*motivation*); 2) penguatan (*reinforcement*); 3) retensi (*retention*); dan 4) pemindahan (*transference*).

Pembelajaran selain harus memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan membelajarkan, tutor atau pamong juga perlu memiliki pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi efektivitas dan efisiensi belajar membelajarkan, baik yang bersumber pada diri warga belajar, maupun yang bersumber dari luar diri mereka. Adanya wawasan yang memadai tentang teori belajar dan membelajarkan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, diharapkan instruktur atau pamong dapat melaksanakan tugas profesionalnya

secara mantap, terutama dalam memilih strategi belajar. Anisah Basleman dan Syamsu Mappa (2011).

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis merasa tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran orang dewasa, sehingga pembelajaran orang dewasa dapat berjalan dengan efektif sesuai yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Pendidikan nonformal di Indonesia terus meningkat dan merupakan suatu kebutuhan dalam masyarakat untuk belajar.
2. BPMD Yogyakarta sebagai penyelenggara pendidikan nonformal bagi masyarakat pedesaan memiliki tanggung jawab terutama dalam hal peningkatan mutu program kegiatan pelatihan aparatur desa yang dilaksanakannya.
3. Pembelajaran orang dewasa sebagai pembelajar memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak didik di sekolah biasa, sehingga memerlukan perlakuan, kiat dan strategi khusus.

4. Motivasi (*motivation*); penguatan (*reinforcement*); retensi (*retention*); dan pemindahan (*transference*) merupakan yang harus diperhatikan untuk memastikan bahwa para peserta terlibat dalam proses belajar.
5. Tutor atau pamong memerlukan adanya wawasan yang memadai tentang teori belajar dan membelajarkan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya agar kegiatan belajar dan membelajarkan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
6. Faktor faktor yang mempengaruhi efektivitas pada pembelajaran orang dewasa sangat banyak mencakup faktor internal dan eksternal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran orang dewasa di BPMD Yogyakarta di tahun 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dalam identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran orang dewasa di BPMD Yogyakarta.
2. Seberapa besar faktor fisiologi, psikologi, lingkungan belajar, dan sistem penyajian berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran orang dewasa di BPMD Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektivitas pembelajaran orang dewasa di BPMD Yogyakarta.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa di BPMD Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tentang efektivitas pembelajaran orang dewasa di BPMD Yogyakarta.
2. Bagi instruktur, dapat digunakan sebagai masukan serta pertimbangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan pembelajaran orang dewasa.
4. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat melalui sumbangan teori dan analisisnya untuk kepentingan di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka akan dipaparkan mengenai kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Orang Dewasa

Belajar mempunyai banyak pengertian, tetapi secara umum diterima sebagai suatu perubahan perilaku. Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Anisah Basleman dan Syamsu Mappa (2011)

Pembelajaran orang dewasa dirumuskan sebagai suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup. Belajar bagi orang dewasa berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya. Pembelajaran orang dewasa telah dirumuskan dan diorganisasikan secara sistematis sejak tahun 1920 Suprijanto (2007).

Suprijanto (2007) menjelaskan bahwa pendidikan orang dewasa berbeda dengan pendidikan anak-anak. Pendidikan anak-anak berlangsung dalam bentuk identifikasi dan peniruan, sedangkan pendidikan orang

dewasa berlangsung dalam bentuk pengarahan diri sendiri untuk memecahkan masalah.

UNESCO dalam Suprijanto (2007) mendefinisikan pendidikan orang dewasa sebagai berikut.

Keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, apa pun isi, tingkatan, metodenya, baik formal atau tidak, yang melanjutkan maupun menggantikan pendidikan semula di sekolah, akademi dan universitas serta latihan kerja, yang membuat orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesionalnya, dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilakunya dalam perspektif rangkap perkembangan pribadi secara utuh dan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya yang seimbang dan bebas.

Bentuk pembelajaran orang dewasa umumnya berupa kegiatan pelatihan atau penyuluhan, seminar, loka karya, dan sebagainya. Hakikat dari pelatihan dan penyuluhan merupakan suatu proses belajar yang pesertanya adalah orang dewasa, dengan demikian seseorang yang berprofesi sebagai pelatih atau penyuluh tentu saja harus memahami betul prinsip pembelajaran orang dewasa. Kenyataannya belum semua pelatih/Widyaiswara ataupun penyuluh dapat mengaplikasikan prinsip pembelajaran orang dewasa sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

Menurut Anwar Syarif (2011) ada empat macam unsur pembelajaran yang penting yang harus diperhatikan untuk memastikan pembelajaran orang dewasa berjalan dengan efektif, bahwa para peserta terlibat dalam proses belajar. Empat unsur tersebut adalah : 1) motivasi (*motivation*); 2) penguatan (*reinforcement*); 3) retensi (*retention*); dan 4) pemindahan (*transference*).

a. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Teori motivasi berprestasi dikemukakan oleh David McClelland. David McClelland mengelompokkan tiga kebutuhan manusia yang dapat memotivasi gairah karyawan yaitu: kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*), kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*), dan kebutuhan akan kekuatan (*need of power*) (Theresia Hedbreg dkk, 2002).

Kebutuhan akan prestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang. Kebutuhan berprestasi akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang optimal. Motivasi keinginan pencapaian harus diimbangi dengan keinginan menghindari kegagalan, dan menuju kesungguhan akan keberhasilan.

Menurut Rudy Faturrohman motivasi berprestasi adalah kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain, yang dapat diukur melalui berusaha untuk unggul dalam kelompoknya, menyelesaikan tugas dengan baik, rasional dalam meraih keberhasilan, menyukai tantangan, menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses, dan menyukai

situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa dengan adanya motivasi berprestasi dalam diri individu akan menumbuhkan jiwa kompetisi yang sehat, akan menumbuhkan individu-individu yang bertanggung jawab dan dengan motivasi berprestasi yang tinggi juga akan membentuk individu menjadi pribadi yang kreatif. Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai suatu nilai kesuksesan. Nilai kesuksesan mengacu pada perbedaannya dengan suatu keberhasilan atas penyelesaian masalah yang pernah diraih oleh individu maupun berupa keberhasilan individu yang didapatkan dengan usaha dan kesungguhan.

2. Ciri Motivasi Berprestasi

Ada beberapa karakteristik dari individu yang memiliki motivasi berprestasi yang dijabarkan oleh McClelland (Theresia Hedbreg dkk, 2002), yakni sebagai berikut :

a) Menyukai tugas yang memiliki taraf kesulitan sedang

Orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak menyukai tugas yang terlalu mudah atau tidak menantang, yang dinilai tidak mampu memuaskan kebutuhan berprestasi mereka. Mereka berpendapat jika tugas terlalu mudah, tidak ada alasan untuk terlihat lebih baik karena semua orang pasti dapat

melakukannya. Orang yang memiliki motivasi tinggi tidak tertarik untuk melakukannya karena kemungkinan untuk gagal terlalu besar, maka dari itu orang-orang yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi menyukai tugas, pekerjaan, dan vokasi yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan kemampuan mereka dengan tuntutan dari pekerjaan mereka tersebut

b) Bertanggung jawab secara personal atas performa kerja

Orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi memilih untuk bertanggungjawab secara personal untuk performa mereka, karena hanya dalam kondisi tersebut mereka dapat memperoleh kepuasan setelah melakukan sesuatu yang lebih baik. Individu tersebut juga mempunyai kecenderungan untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya hingga tuntas, dan selalu ingat akan tugas-tugasnya yang belum terselesaikan. Mereka fokus pada peningkatan performa mereka secara pribadi, tanpa memperhatikan apakah prestasi tersebut berpengaruh bagi anggota kelompok mereka atau tidak.

c) Menyukai umpan balik (*feedback*)

Orang dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi menyukai performa mereka dapat dibandingkan dengan yang lain. Mereka senang mendapatkan umpan balik yang tepat, cepat dan jelas dari apa yang telah mereka kerjakan. Umpan balik menunjukkan seberapa baik mereka telah bekerja. Mereka selalu mengontrol hasil kerja mereka karena tidak suka mengambil risiko untuk gagal.

d) Inovatif

Orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi juga selalu berupaya untuk lebih inovatif, menemukan cara baru yang lebih baik dan efisien untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Hal yang mendorong mereka untuk bertindak seperti itu disebut dengan motif efisiensi. Mereka menghindari segala sesuatu yang monoton dan berhubungan dengan rutinitas. Mereka senang mencari informasi untuk menemukan cara menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Morgan, dkk (1986) menambahkan, ketika orang yang memiliki kebutuhan berprestasi meraih kesuksesan, mereka akan terus meningkatkan level aspirasi mereka dengan cara yang realistis, jadi mereka dapat bergerak menuju tugas yang lebih sulit dan menantang.

e) Ketahanan (*persistence*)

Orang dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi ternyata juga memiliki ketahanan kerja yang lebih tinggi dalam mengerjakan tugas. Mereka memiliki ketahanan yang lebih dalam menghadapi kegagalan yang mungkin ditemui dalam pekerjaan. Individu tersebut umumnya mampu bertahan terhadap tekanan sosial yang ada. Kondisi tersebut didorong dengan kepercayaan bahwa mereka dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat dan baik serta mampu mengerjakan pekerjaan yang serupa dengan hasil yang lebih baik di masa depan. Ketahanan ini tetap tergantung pada kemungkinan mereka untuk meraih sukses.

b. Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan (*reinforcement*) adalah bagian yang sangat penting dari suatu proses belajar-mengajar. Melalui penguatan, pelatih dapat mendorong timbulnya perilaku dan kinerja yang benar. Penguatan positif (*positive reinforcement*), umumnya digunakan oleh pelatih yang mengajarkan keterampilan-keterampilan baru. Penguatan positif akan mendorong timbulnya perilaku yang baik atau positif, sedangkan penguatan negatif (*negative reinforcement*), digunakan oleh pelatih yang mengajarkan satu keterampilan atau informasi baru. Penguatan negatif bermanfaat dalam upaya untuk menunjukkan bahwa perilaku negatif membawa hasil yang tidak menyenangkan. Pelatih

menggunakan penguatan negatif sampai perilaku buruk dapat dihilangkan.

Saat pelatih ingin mencoba mengubah perilaku (praktek-praktek lama), mereka hendaknya menerapkan penguatan positif dan penguatan negatif sekaligus. Penguatan hendaknya merupakan bagian dari proses belajar-mengajar untuk memastikan munculnya perilaku yang benar. Pelatih perlu menggunakan penguatan secara teratur pada awal proses pembelajaran untuk membantu para peserta mempertahankan apa yang telah mereka pelajari. Pelatih hendaknya menggunakan penguatan hanya untuk mempertahankan perilaku positif yang konsisten.

c. Retensi (*Retention*)

Proses pelatihan peserta pembelajaran harus menyimpan dan mempertahankan informasi yang diperoleh di kelas dalam ingatan mereka agar dapat mengambil manfaat dari pembelajaran dan dapat mengaplikasikan informasi tersebut ketempat asal mereka bekerja. Tugas pelatih adalah membantu peserta mempertahankan/ mengingat informasi yang sudah mereka peroleh. Peserta hendaknya dapat mempertahankan informasi yang telah diajarkan dengan cara para peserta haruslah dapat melihat kegunaan informasi tersebut. Mereka juga harus mengerti, dapat menginterpretasikan dan menerapkan informasi tersebut. Mereka juga mampu untuk memanfaatkan materi belajar dalam skala kepentingan yang tepat.

Besarnya retensi dipengaruhi secara langsung oleh tingkatan pembelajaran awal. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila peserta tidak mempelajari dengan baik materi pada tahap awal pembelajaran, mereka tidak akan dapat mengingat materi itu dengan baik. Retensi juga dipengaruhi oleh banyaknya praktek yang dilakukan selama pembelajaran. Pelatih hendaknya memberikan penekanan terhadap retensi dan aplikasi. Sesudah peserta menunjukkan perilaku yang benar atau diinginkan, mereka harus didorong untuk berlatih mempertahankan perilaku yang diinginkan tersebut. Praktek yang tidak teratur akan memberikan efek yang mirip dengan penguatan yang tidak kontinyu.

d. Pemandahan (*Transference*)

Pemandahan atau transfer pembelajaran merupakan hasil dari pelatihan, yakni kemampuan untuk menggunakan informasi yang telah dipelajari pada kondisi lingkungan yang baru. Seperti pada penguatan, ada dua tipe transfer, yakni positif dan negatif. Transfer positif, seperti pada penguatan positif, terjadi ketika peserta menggunakan atau menerapkan materi yang diajarkan dalam kursus. Transfer negatif, seperti pada penguatan negatif, terjadi ketika peserta tidak melakukan sesuatu yang dalam pelatihan telah diajarkan untuk tidak dilakukan. Hal ini akan memunculkan suatu hasil yang positif.

Pemindahan besar akan terjadi dalam kondisi sebagai berikut :

- 1) Peserta dapat mengasosiasikan (menghubungkan) informasi baru dengan sesuatu yang telah mereka ketahui sebelumnya.
- 2) Informasi yang dipelajari mirip dengan materi yang telah diketahui oleh peserta.
- 3) Tingkat pembelajaran awal peserta tinggi.
- 4) Informasi yang dipelajari mengandung unsur-unsur yang secara ekstrim menguntungkan (menentukan) dalam pelaksanaan tugas.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Orang Dewasa

Proses pelatihan harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Pemahaman yang baik mengenai prinsip belajar orang dewasa, kemampuan penyelenggara pelatihan, serta ketersediaan sarana pembelajaran yang seringkali di luar kemampuan pelatih harus diatur sedemikian rupa untuk membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Menurut Anwar Syarif (2011), orang dewasa memiliki kebutuhan dan persyaratan khusus sebagai seorang pembelajar dibandingkan dengan anak-anak dan remaja. Orang dewasa memiliki lebih banyak tanggung jawab yang harus diseimbangkan dengan keperluan belajar, hal ini menyebabkan orang dewasa memiliki penghalang (*barrier*) untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Penghalang ini antara lain terbatasnya

waktu, uang, keyakinan diri atau minat, kekurangan informasi tentang kesempatan belajar, masalah penjadwalan, kesulitan transportasi dan masalah-masalah mengasuh anak (bagi wanita).

Menurut Stephen Lieb (1991) seorang pelatih harus mengetahui bahwa pembelajaran yang terjadi dalam diri setiap individu sebagai suatu proses yang kontinyu seumur hidup dan setiap orang belajar dengan kecepatan yang berbeda. Kondisi tersebut merupakan suatu hal yang alamiah jika mereka merasa ingin tahu atau juga merasa gugup ketika berada dalam suatu situasi proses belajar.

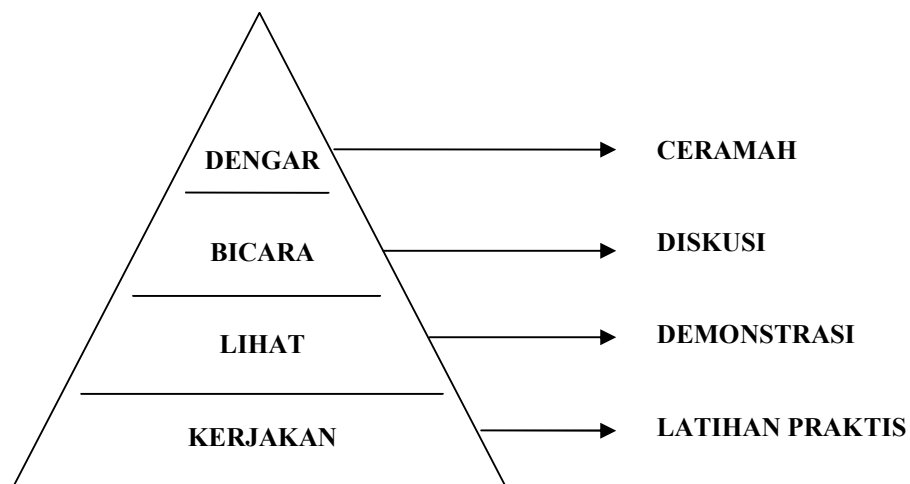
Anisah Basleman dan Syamsu Mappa (2011) menjelaskan bahwa secara garis besar, faktor yang mempengaruhi pembelajaran orang dewasa dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang bersumber dari dalam diri warga belajar, seperti faktor fisiologis yang mencakup pendengaran, penglihatan, kondisi fisiologis, serta faktor psikologis yang meliputi kebutuhan kecerdasan, motivasi, perhatian, berpikir serta ingat dan lupa.

Faktor eksternal adalah segala faktor yang berasal dari luar diri warga belajar. Faktor tersebut meliputi lingkungan belajar yang terdiri dari lingkungan alam, fisik dan sosial serta faktor sistem penyajian yang mencakup kurikulum, bahan ajar dan metode penyajian.

a. Faktor Fisiologis

Kenyataan menunjukkan bahwa ada korelasi negatif antara pertambahan usia dengan kemampuan belajar orang dewasa. Artinya, setiap individu orang dewasa, makin bertambah usianya, akan semakin sukar baginya belajar. Pembelajaran merupakan hasil dari stimulasi/perangsangan segenap indera. Kondisi pada sebagian orang dewasa, salah satu indera digunakan untuk belajar atau mengingat informasi lebih banyak daripada indera lainnya. Pelatih hendaknya menyajikan materi yang menstimulasi sebanyak mungkin indera agar dapat memperbesar peluang mencapai keberhasilan pembelajaran.

Lunandi dalam Asmin (2009) melukiskan komposisi kemampuan mengindra pada orang dewasa dalam piramida belajar (*pyramida of learning*) seperti pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. *Pyramida of Learning*

Anisah Basleman dan Syamsu Mappa (2011) menekankan bahwa strategi pembelajaran apa pun dan metode penyajian apa pun

yang digunakan, peran pendengaran dan penglihatan sangatlah penting dalam proses interaksi belajar. Faktor pendengaran meliputi:

1) Kejelasan pendengaran.

Kemampuan seseorang untuk dengan jelas tuturan dari sumber tuturan makin berkurang sejalan dengan bertambahnya usia.

2) Diskriminasi nada

Kemampuan seseorang untuk membedakan nada rendah dengan nada tinggi, suara latar belakang dari suara utama makin menurun sejalan dengan bertambahnya usia.

Faktor penglihatan meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1) Intensitas penglihatan

Kemampuan untuk melihat dengan jelas bacaan atau tulisan bergantung pada intensitas cahaya ruangan belajar. Kemampuan seseorang untuk melihat makin berkurang (melemah) sejalan dengan bertambahnya usia.

2) Jarak penglihatan dekat

Kemampuan membaca mengalami kemunduran sejalan dengan bertambahnya usia. Jarak penglihatan dekat untuk membaca koran atau buku, bagi orang yang berusia sekitar 20 tahun, yaitu r 30 cm; bagi yang berusia 40 tahun jarak tersebut mengalami kemunduran hingga 40-50 cm tanpa kacamata.

3) Jarak penglihatan jauh

Jarak penglihatan jauh akan menjadi makin dekat sejalan dengan bertambahnya usia.

4) Kemampuan membedakan warna

Kemampuan membedakan warna spektrum makin berkurang sejalan dengan bertambahnya usia.

5) Ketelitian penglihatan

Kemampuan untuk mengalihkan tatapan mata dari ujung kanan suatu baris bacaan ke ujung kiri awal baris berikutnya makin berkurang kecermatannya sejalan dengan bertambahnya usia.

Anisah Basleman dan Syamsu Mappa (2011) selanjutnya menyatakan bahwa kondisi fisiologis pada umumnya mempengaruhi proses interaksi belajar. Segala kegiatan pembelajaran, termasuk pendengaran dan penglihatan pada waktu belajar dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, yaitu kesegaran jasmani, kelelahan, kurang gizi, kurang tidur, atau sakit yang diderita.

b. Psikologi Pembelajaran

Psikologi pembelajaran bertujuan memberi bekal kepada para profesional sebagai pendidik (guru) untuk menguasai konsep-konsep dan teori-teori psikologi serta menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Realitasnya psikologi pembelajaran ini menitikberatkan kajiannya pada pemahaman berbagai tingkah laku peserta didik dalam situasi belajar mengajar. Penguasaan pada teori-teori psikologi ini,

diharapkan para guru kelak dapat melaksanakan KBM secara efektif dan produktif serta memiliki kualitas yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam memperlakukan peserta didik.

Inti dari psikologi pembelajaran ini mempelajari :

- 1) Berbagai tingkah laku anak dalam situasi belajar mengajar.
 - 2) Bagaimana berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
 - 3) Memperlakukan peserta didik/peserta didik dalam konteks belajar.
- 1) Pengertian Psikologi Pembelajaran :
- a) Suatu studi sistematis tentang proses-proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia, H.C. Witherington .
 - b) Pengetahuan praktis yang berguna untuk menerangkan belajar sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah dan fakta-fakta riil, Lester D. Crow dan Alice Crow (1992)

Intinya adalah pengetahuan praktis, perilaku-prilaku anak/peserta didik, proses-proses yang dilalui dalam belajar, faktor-Faktor yang melingkupinya.

2) Tujuan Psikologi Pembelajaran

Guru dapat mendidik para peserta didik melalui proses belajar yang berdaya guna dan berhasil. Pengetahuan mengenai psikologi pembelajaran ini akan berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Mengembangkan ranah afeksi guru agar terukur. Ini meliputi perasaan dan emosi, sikap-sikap tertentu terhadap diri dan orang lain. Ranah afeksi yang sering dijadikan bidikan dalam PB ini adalah sikap dan perasaan yang berkaitan dengan profesi keguruan.

3) Arti Penting / Manfaat Psikologi Pembelajaran

- a) Ketika menerapkan prinsip-prinsip dalam kelas dimana pendidik merupakan bagian penting dalam berkomunikasi.
- b) Ingin melakukan pembaharuan dan pengembangan terhadap kurikulum karena pada dasarnya kurikulum harus senantiasa mengikuti perkembangan kebutuhan peserta didik.
- c) Dalam melakukan ujian / evaluasi bakat.
- d) Penyelenggaraan pendidikan keguruan.

Psikologi pembelajaran sangat penting dalam rangka menciptakan kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip kejiwaan peserta didik, karena di manapun proses pendidikan berlangsung alasan utama kehadiran guru adalah untuk membantu peserta didik, mendorong peserta didik, membangkitkan semangat peserta didik agar belajar dengan sebaik-baiknya. Beberapa aspek penting yang harus dikuasai guru yaitu berkomunikasi dan berinteraksi; dan hal pokok pula yang harus dimengerti oleh guru untuk memenuhi setuntas dan sepenuhnya cara dan tahapan belajar pada diri peserta didik.

c. Faktor lingkungan belajar

Lingkungan adalah meliputi segala materiil dan stimuli di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat psikologis, fisiologis, maupun sosio kultural. Pengaruh lingkungan terhadap diri individu dapat dilihat dalam bentuk :

- 1) Tingkah laku instingtif (*instingtif behavior*) merupakan tingkah laku yang hanya menuruti kodrat dan tidak melalui belajar, seperti tidur.
- 2) Tingkah laku habitual (*habitual behavior*) merupakan kebiasaan yang dihasilkan melalui latihan (aktifitas yang berulang-ulang).
- 3) Tingkah laku alami/bawaan (*native behavior*) merupakan perilaku yang diperoleh melalui mekanisme hereditas.
- 4) Tingkah laku (*acquired behavior*) merupakan tingkah laku yang didapat sama sekali dari hasil belajar. Contohnya: menulis, menambah, dll.

d. Sistem penyajian

Anisah Basleman dan Syamsu Mappa (2011) menyebutkan sistem pembelajaran yang dapat memengaruhi proses interaksi belajar antara lain kurikulum, bahan belajar, dan metode penyajian. Metode penyajian digunakan sangat berkaitan dengan strategi belajar dan membelajarkan yang dipilih serta kegiatan belajar membelajarkan yang akan dilaksanakan. Beberapa kriteria pemilihan metode penyajian antara lain :

- 1) Metode penyajian dipilih sesuai dengan hakikat tujuan pembelajaran.
- 2) Metode penyajian dipilih sesuai dengan sifat dan hakikat bahan belajar yang disajikan
- 3) Metode penyajian yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan belajar

3. Kemitraan Usaha

a) Pengertian Kemitraan Usaha

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, arti kata mitra adalah teman, kawan kerja, pasangan kerja, rekan. Kemitraan kerja artinya jalinan kerja sama antara dua pihak atau lebih, apabila dikaitkan dengan usaha, maka kemitraan usaha adalah suatu strategi usaha yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dalam waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan usaha merupakan sebuah strategi, maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh kepatuhan antara yang bermitra.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 44 tahun 1997, pasal 1 angka 1 : Kemitraan Usaha adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan atau usaha besar dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, pada dasarnya kemitraan merupakan suatu kegiatan saling menguntungkan dengan berbagai

macam bentuk kerjasama dalam menghadapi dan memperkuat satu sama lainnya.

Sekalipun terjadi perbedaan skala usaha, namun tujuan dari kemitraan, diharapkan masing-masing pihak mempunyai kedudukan yang setara dengan hak dan kewajiban timbal balik, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan, tidak ada yang saling mengeksploitasi dan tumbuh berkembangnya kepercayaan dalam mengembangkan usaha. Kesetaraan ini tidak berarti harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama. Namun dengan adanya kemitraan akan terjadi saling mengisi, saling memperkuat, dari kekurangan masing-masing. Untuk itu perlunya saling menyadari bahwa mereka memiliki perbedaan, menyadari keterbatasan masing-masing.

b) Tujuan Kemitraan Usaha

Kemitraan merupakan sebuah strategi usaha untuk saling menguntungkan yang didasari karena adanya kesadaran akan keterbatasannya masing-masing. Kesadaran adanya suatu keterbatasan diatas, maka niat untuk membangun, membesarkan, dan mengembangkan usaha, menuntut seseorang untuk membangun kemitraan dengan pihak lain, maka tujuan membangun kemitraan, antara lain :

- 1) Membangun Usaha
 - 2) Membesarkan Usaha
 - 3) Memperluas Pasar/Jaringan
 - 4) Melindungi Kegiatan Usaha
 - 5) Meningkatkan Produktivitas
- c) Strategi Membangun Kemitraan

Kemitraan Usaha tidak hanya dibangun antara pengusaha yang posisinya sama atau setara tetapi juga antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil bahkan dengan pengusaha rumahan. Pengusaha besar diharapkan dapat membantu mengangkat pengusaha kecil atau pengusaha rumahan. Pengusaha kecil diharapkan dapat bermitra dengan cara membantu memasok kebutuhan pengusaha besar. Sebagaimana yang dituangkan Peraturan Pemerintah No. 44 tahun 1997.

Banyak kasus kemitraan yang tidak jalan, bahkan menghancurkan pihak lain, sebagai contoh saat mau memulai membangun usaha ada kesepakatan untuk bermitra, tetapi sesudah jalan, sesudah berkembang, salah satu pihak ditinggalkan. Pengusaha Besar justru mengeksploitasi pengusaha kecil yang menjadi anak asuhnya. Pengusaha Besar, begitu arogan dalam menjalankan kemitraan usahanya, sehingga pengusaha kecil bukannya berkembang, tetapi malah mati.

Berdasarkan pengalaman di atas, maka dalam membina kemitraan disarankan antara pihak-pihak yang memiliki “nilai” seimbang, sekalipun dalam bentuk yang berbeda, dengan siapapun pihak yang akan diajak bermitra, dalam bidang apa saja ia akan bermitra, yang penting antara pihak-pihak yang bermitra perlu ada kepatuhan atas kesepakatan bersama. Kepatuhan itu diwujudkan dalam pelaksanaan kesepakatan yang dilaksanakan secara jujur dan terbuka, dimana masing-masing pihak bisa saling mengawasi dan menjaga kesepakatan.

4. Kemitraan Usaha bagi perangkat desa di BPMD Yogyakarta

Pengembangan desa melalui pemberdayaan ekonomi menjadi tujuan penting pemerintah. Pemerintah menyadari bahwa mayoritas penduduk Indonesia bertempat tinggal di desa dan urbanisasi yang telah menyebabkan beberapa masalah seperti masalah sosial dan keamanan. Pemerintah selanjutnya berusaha untuk bisa mengembangkan masyarakat pedesaan agar bisa mandiri dengan tidak tergantung pada kota. Usaha tersebut adalah dengan cara mengembangkan kekuatan ekonomi pedesaan. Pengembangan desa bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tapi semua lapisan masyarakat mempunyai kewajiban pula untuk mewujudkan hal tersebut. Dukungan terhadap usaha pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi pedesaan menjadi langkah yang tidak begitu sulit. Misalnya, dengan menambah wawasan cara berfikir masyarakat desa, atau

menambah pengetahuan seperti mengenai kewirausahaan dan teknologi tepat guna.

Materi Kemitraan Usaha pada kegiatan pelatihan di BPMD Yogyakarta bagi perangkat desa ditujukan agar mereka mampu menyalurkan, mengarahkan dan memotivasi potensi masyarakat desanya terutama dalam berwirausaha (Balai PMD Yogyakarta, 2011). Kewirausahaan bagi perangkat desa di BPMD Yogyakarta mempunyai peluang besar untuk melahirkan usaha-usaha yang nantinya akan membuka lapangan kerja secara mandiri, memajukan desa dan mampu mengentaskan pengangguran di Indonesia. Perangkat desa harus mampu memacu pertumbuhan ekonomi yang mengarah pada berbagai sektor yang sesuai dengan karakteristik masyarakat desa setempat seperti sektor peternakan, perikanan, pertanian, kerajinan dan lain-lain agar dikelola dengan baik.

Perangkat desa perlu dilatih memotivasi masyarakat desa untuk merintis wirausaha dan kemitraan baru seperti teknologi pengolahan biogas dari limbah peternakan, penggunaan teknologi tepat guna untuk menciptakan industri kecil rumah tangga dan sentra-sentra kerajinan, pengolahan produk pertanian, perikanan, penyediaan air bersih, perdagangan dan lain-lain.

Hasil dari pelatihan kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta yaitu terlatihnya aparat desa dalam memahami konsep kemitraan usaha, yang meliputi dari penatausahaan kemitraan usaha, pengorganisasian kemitraan

usaha, pengelolaan kemitraan usaha sampai pada pengembangan kemitraan usaha. Perangkat desa yang terlatih diharapkan dapat memberikan pengarahan kepada masyarakat di lingkungannya, dengan tujuan akhir dapat meningkatkan ekonomi masyarakat disekitarnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Terdapat penelitian yang serupa dengan penelitian ini, namun tetap terdapat perbedaan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Sahri Suwandi (2009), berjudul Penerapan andragogi pada lembaga kursus (studi fenomologi pada kursus bahasa inggris BEC Pare Kediri) yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengapa warga belajar bertahan belajar di dalamnya. Hasil penelitian ditemukan bahwa memilih dan bertahannya warga belajar kursus bahas Inggris di BEC yaitu; 1) Karena Kondisi BEC yang menarik dan menguntungkan. 2) BEC terkenal, banyak alumni sukses, jujung tinggi nilai keagamaan, 3) Ada peraturan dan program di BEC yang menarik. 4) Aturan pada program-program ekstra yang lebih menarik 5) Biaya hidup dan biaya kursus murah.
2. Skripsi Ugi Supriyogi (2009), berjudul Pendidikan Usia Lanjut yang bertujuan untuk mewujudkan masa tua yang mampu mengambil keputusan terbaik, mampu memahami kebutuhan, mampu menghargai orang lain, sehingga hidup sehat, bahagia produktif, berdaya guna dan

terjadinya peningkatan kemandirian serta peran serta warga belajar usia lanjut di tengah-tengah masyarakat dan keluarga khususnya.

3. Skripsi Asmin (2008) dengan judul Konsep dan Metode Pembelajaran untuk Orang Dewasa, menjelaskan bahwa untuk membelajarkan orang dewasa melalui pendidikan orang dewasa dapat dilakukan dengan berbagai metoda dan strategi yang diperlukan. Orang dewasa dalam penelitian ini berperan sebagai peserta didik dalam kegiatan belajar tidak dapat diperlakukan seperti anak-anak didik biasa yang sedang duduk di bangku sekolah tradisional. Berdasarkan penjelasan diatas harus dipahami bahwa, orang dewasa yang tumbuh sebagai pribadi dan memiliki kematangan konsep diri bergerak dari ketergantungan seperti yang terjadi pada masa kanak-kanak menuju ke arah kemandirian atau pengarahan diri sendiri.

C. Kerangka Berfikir

BPMD Yoyakarta meyenggarakan program pelatihan bagi masyarakat pelaksanaannya tidak lepas dari prinsip pembelajaran orang dewasa. Orang dewasa sebagai peserta didik dalam kegiatan belajar tidak dapat diperlakukan seperti anak-anak didik biasa yang sedang duduk di bangku sekolah tradisional. Orang dewasa yang tumbuh sebagai pribadi dan memiliki kematangan konsep diri bergerak dari ketergantungan seperti yang terjadi pada masa kanak-kanak menuju ke arah kemandirian atau pengarahan diri sendiri.

Tentor atau pamong sebagai sumber belajar perlu memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan membelajarkan agar ia dapat mengelola proses pemberajaran, ruangan tempat belajar, dan kelompok belajar itu sendiri agar kegiatan belajar dan membelajarkan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Terdapat empat macam unsur penting pembelajaran yang harus diperhatikan untuk memastikan bahwa para peserta terlibat dalam proses belajar. Empat unsur tersebut adalah : 1) motivasi (*motivation*); 2) penguatan (*reinforcement*); 3) retensi (*retention*); dan 4) pemindahan (*transference*). Anwar Syarif (2011)

Anisah Basleman dan Syamsu Mappa (2011) menjelaskan bahwa secara garis besar, faktor yang mempengaruhi pembelajaran orang dewasa dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang bersumber dari dalam diri warga belajar, seperti faktor fisiologis yang mencakup pendengaran, penglihatan, kondisi fisiologis, serta faktor psikologis yang meliputi kebutuhan kecerdasan, motivasi, perhatian, berpikir serta ingat dan lupa. Faktor eksternal adalah segala faktor yang berasal dari luar diri warga belajar. Faktor tersebut meliputi lingkungan belajar yang terdiri dari lingkungan alam, fisik dan sosial serta faktor sistem penyajian yang mencakup kurikulum, bahan ajar dan metode penyajian.

Penelitian ini akan mengungkapkan efektivitas pembelajaran orang dewasa dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran orang dewasa di BPMD Yogyakarta terutama pada mata diklat kemitraan usaha.

D. Pertanyaan Penelitian dan Rumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta?
2. Faktor fisiologis berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta.
3. Faktor psikologis berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta.
4. Faktor lingkungan belajar berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta.
5. Faktor sistem penyajian berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta.
6. Terdapat hubungan antara faktor fisiologi, psikologis, lingkungan belajar dan sistem penyajian terhadap efektifitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya hubungan terjadinya sesuatu. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien regresi dan keberartian (*signifikansi*) secara statistik. Peneliti melakukan pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Pemberdayaan Masyarakat Desa Yogyakarta yang beralamat di Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2012.

B. Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor

yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran orang dewasa, meliputi faktor fisiologis (X1), psikologis (X2), lingkungan belajar (X3) dan sistem penyajian (X4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran orang dewasa (Y). Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Paradigma Penelitian Regresi

Keterangan:

- X1 : Faktor Fisiologis
- X2 : Faktor Psikologis
- X3 : Faktor Lingkungan Belajar
- X4 : Faktor Sistem Penyajian
- Y : Efektivitas Pembelajaran Orang Dewasa

Faktor Fisiologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi fisiologis dari peserta pelatihan di BPMD Yogyakarta tahun 2012, yang meliputi : kondisi penglihatan peserta pelatihan, pendengaran peserta pelatihan dan kondisi fisiologis peserta pelatihan.

Faktor Psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi psikologis dari peserta pelatihan di BPMD Yogyakarta tahun 2012, yang meliputi kecerdasan peserta pelatihan, perhatian terhadap pembelajaran, cara berfikir peserta pelatihan, dan ingatan dari peserta pelatihan.

Lingkungan Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi lingkungan yang digunakan dalam pembelajaran di BPMD Yogyakarta tahun 2012, kondisi lingkungan belajar disini adalah kondisi lingkungan dalam pelatihan dan kondisi lingkungan luar pelatihan.

Sistem Penyajian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perangkat yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran di BPMD Yogyakarta tahun 2012 yang meliputi kurikulum, bahan belajar/materi pembelajaran dan metode penyajian materi.

Efektivitas Pembelajaran Orang Dewasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tujuan dari pelaksanaan pelatihan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran dalam penelitian ini yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor lingkungan belajar, dan faktor sistem penyajian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan di Balai PMD Yogyakarta yang terdiri atas 1 (satu) rombongan belajar yang terdiri dari 30 orang peserta belajar. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu dengan mengambil seluruh anggota populasi penelitian sebagai sampel penelitian dikarenakan jumlah populasi yang sedikit.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode angket/kuesioner, wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik ini digunakan untuk menjangkau data-data yang selengkapnya yang berasal dari proses dan hasil. Penggunaan metode tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Angket/kuesioner, Angket dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu angket tentang variabel efektifitas pembelajaran orang dewasa, dan yang kedua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran orang dewasa.
- b. Wawancara, Hasil wawancara dalam penelitian ini berperan sebagai data pendukung untuk mengungkap fakta mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran orang dewasa, wawancara dilakukan secara langsung kepada para rombongan belajar di Balai PMD Yogyakarta.
- c. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari angket dan wawancara. Dokumentasi diperoleh dari pelaksanaan langsung dan sumber data yang ada.
- d. Observasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari angket, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung saat pelatihan dilaksanakan dan mencatat hal-hal yang penting dalam lembar observasi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan pada penelitian ini adalah berbentuk angket. Instrumen angket dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu: bagian pertama tentang variabel efektivitas pembelajaran orang dewasa dan bagian kedua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran orang dewasa.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dan menggunakan skala *likert* dimana responden memilih empat jawaban yang tersedia. Wawancara terhadap subyek dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur, wawancara dan dokumentasi dilakukan untuk memperkuat ataupun memperjelas data yang telah diambil dengan menggunakan angket. Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan subvariabel yang terkandung dalam indentifikasi variabel penelitian. Identifikasi variabel penelitian diperoleh dari teori yang ada dalam kajian pustaka.

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Efektivitas Pembelajaran Orang Dewasa (Y)

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Motivasi (<i>Motivation</i>)	Menciptakan perasaan atau kondisi pemikiran untuk pembelajaran	1, 2,	2
	Mengatur tingkat kepedulian yang sesuai	3, 4,	2
	Mengatur tingkat kesulitan yang sesuai	5, 6,	2
	<i>Feed back</i> hasil belajar	7, 8,	2
Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	Penguatan positif	9, 10,	2
	Penguatan negatif	11, 12,	2
Retensi (<i>Retention</i>)	Kegunaan/ manfaat informasi	13, 14,	2
	Interprestasi/penerapan informasi	15,16,	2
	Pengulangan kontinyu	17, 18,	2
Pemindahan (<i>Transference</i>)	Transfer positif	19, 20,	2
	Transfer negatif	21, 22.	2
Jumlah			22

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran Orang Dewasa

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Fisiologis (X1)	Penglihatan	1, 2,	2
	Pendengaran	3, 4,	2
	Kondisi fisiologis	5, 6,	2
			6
Psikologis (X2)	Kecerdasan/bakat	7,8	2
	Perhatian	9,10,	2
	Berpikir	11,12,	2
	ingatan/ lupa	13,14,	2
			8
Lingkungan Belajar (X3)	Lingkungan dalam kampus tempat belajar	15,16,	2
	Lingkungan luar kampus tempat belajar	17, 18,	2
			4
Sistem Penyajian (X4)	Kurikulum	19, 20,	2
	Bahan belajar	21, 22,	2
	Metode penyajian	23, 24.	2
			6
Jumlah			24

3. Pengujian Instrumen Penelitian

Setelah menyusun instrumen, kemudian dilakukan pengujian instrumen penelitian antara lain uji analisis validitas, uji reliabilitas, dan persyaratan analisis. Tingkat validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*) menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data dalam suatu penelitian.

a. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data harus memenuhi persyaratan validitas, yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Hasil penelitian valid apabila menggunakan instrumen yang dinyatakan valid setelah diuji validitasnya.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) dan pengujian validitas isi (*content validity*).

Menguji validitas konstruksi dilakukan dengan pendapat dari ahli (*experts judgment*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli kewirausahaan Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu Ketut Ima Ismara, M. Pd, M. Kes dan Dr. Edy Supriyadi, hasil konsultasi kemudian dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk pengambilan data penelitian.

Setelah dilakukan pengujian dengan *experts judgment* selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis butir. Analisis butir dilakukan dengan Korelasi *Product Moment* menggunakan program SPSS dan dicantumkan pada lampiran II.

Butir Instrumen dianggap valid jika harga korelasi lebih besar dari 0,3. Berdasarkan hasil analisis, semua butir valid sehingga dapat digunakan untuk menjangir data selanjutnya. Validitas butir terendah 0,321, sedangkan tertinggi 0,852.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sangat berhubungan dengan masalah kepercayaan atau keterandalan. Konsistensi suatu tes sangat penting untuk mendapatkan keterandalan suatu instrumen, instrumen yang *reliabel* menentukan keakuratan suatu penelitian.

Instrumen yang *reliable* berarti instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang berbentuk skala sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{\sum X^2}{N} - \frac{(\sum X)^2}{N^2}$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 \sum^2 = Jumlah varian butir
 Σ^2 = Varian total (Suharsimi Arikunto, 2002)

Pedoman untuk menentukan tingkat reabilitas atau keterandalan instrumen penelitian menggunakan interpretasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002), sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Keterandalan

No.	Koefisien r	Tingkat Keterandalan
1.	0,800-1,000	sangat tinggi
2.	0,600-0,799	tinggi
3.	0,400-0,599	cukup
4.	0,200-0,399	rendah
5.	<0,200	sangat rendah

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan bantuan program Microsoft Office Excel 2007 seperti pada lampiran II, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel fisiologi (X1) memiliki reliabilitas tinggi dengan koefisien reabilitas 0,694, instrumen variabel psikologi (X2) memiliki reliabilitas cukup dengan koefisien reabilitas 0,596, instrumen variabel lingkungan belajar (X3) memiliki reliabilitas cukup dengan koefisien reabilitas 0,515, instrumen variabel sistem penyajian (X4) memiliki reliabilitas tinggi dengan koefisien reabilitas 0,630, dan instrumen efektifitas pembelajaran kemitraan usaha memiliki reliabilitas tinggi dengan koefisien reabilitas 0,765.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan agar kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini tidak menyimpang dari yang diharapkan. Langkah langkah analisis data meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan regresi korelasi. Untuk pengolahan data secara garis besar dilakukan dengan bantuan program MS Excell 2007 dan SPSS versi 17.0 *for Windows*.

1. Teknik Analisis Deskriptif

Data penelitian yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif sehingga didapatkan mean (M), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD), rentang nilai maksimum dan nilai minimum pada setiap variabel serta menyusun data dalam bentuk tabel maupun histogram distribusi frekuensi. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pencapaian pada masing-masing variabel, digunakan teknik persentase dengan membandingkan rata-rata skor yang diperoleh dengan rata-rata skor harapan ideal. Persentase yang diperoleh selanjutnya ditafsirkan dengan kriteria angka persentase yang diadopsi dari Riduwan (2003).

Tabel 4. Kriteria Angka Persentase

Persentase	Kategori
0% - 19,99%	sangat kurang
20-39,99%	Kurang
40-59,99%	Cukup
60-79,99%	Tinggi
80-100%	sangat tinggi

2. Uji Prasyarat Analisis

Menurut Husaini Usman (2003), penelitian yang menggunakan alat regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi-asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi yang dimaksud tidak terpenuhi, hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (bias).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual yaitu perbedaan antara nilai Y aktual dengan nilai Y prediksi (nilai menurut garis regresi). Cara yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis*. *Skewness* adalah kemiringan atau kemencengan kurva sedangkan *kurtosis* adalah keruncingan atau ketumpulan kurva. Rasio *Skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan *standard error skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan *standard error kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *kurtosis* dan *skewness* berada di antara -2 hingga +2, maka data adalah normal (Hartono, 2008).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada sifat hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat dari data hasil penelitian. Rumus yang digunakan adalah rumus

persamaan garis regresi dengan menghitung nilai F atau analisis *varians* untuk uji linearitas.

$$F_{\text{reg}} = \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{res}}}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga bilangan F untuk regresi

Rk_{reg} : rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} : rerata kuadrat residu (Sudjana, 1996)

Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

dinyatakan linear jika F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$).

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti ada hubungan linier yang “sempurna” atau “pasti” di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi (Wahid Sulaiman, 2004). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna di antara variabel independen. Banyak cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki gejala multikolinieritas atau tidak, salah satunya adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk masing-masing variabel. Bila nilai VIF lebih besar dari 10 maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala multikolinieritas (Andryan Setyadarma, 2001).

d. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi dalam analisis regresi dan korelasi berganda adalah variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi Y. Artinya, nilai residual ($Y - Y'$) harus

sama untuk semua nilai Y (homoskedastisitas), dengan kata lain apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varians yang konstan maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Banyak metode statistik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak, seperti uji White, Uji Park, Uji Glejser, dan lain-lain. Peneliti memilih menggunakan Glejser karena mudah diaplikasikan di SPSS. Uji Glejser secara umum dinotasikan sebagai berikut:

$$|e| = b_1 + b_2 X_2 + v$$

Keterangan :

$|e|$: Nilai absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi model
 X_2 : variabel penjelas (Andryan Setyadarma, 2001)

Bila variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual, maka dapat disimpulkan model ini memiliki masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah pelanggaran terhadap asumsi nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Wahid Sulaiman (2004) mengutip Makridakis dkk, menyatakan bahwa untuk menguji ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan jika $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi, jika $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan, dan jika $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi hasil penelitian ini didasarkan pada skor dari kuesioner yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor fisiologi, psikologi, lingkungan belajar dan sistem pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran orang dewasa. Deskripsi data yang disajikan meliputi harga skor rata-rata/mean, median, modus, simpangan baku/standar deviasi, nilai terendah/minimum, nilai tertinggi/maksimum dan angka persentase pencapaian masing masing variabel. Variabel-variabel yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran orang dewasa di BPMD Yogyakarta secara umum dapat dianalisis sebagai berikut:

a) Faktor Fisiologis (X1)

Data tentang variabel faktor fisiologis diambil melalui kuesioner sebanyak 6 butir dengan skala *linkert* pada sampel sebanyak 30 responden. Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif dengan bantuan program SPSS 17.0 for Windows (lihat lampiran IV) diperoleh hasil skor variabel faktor fisiologis sebagai berikut:

skor rata-rata = 22,27

median = 23,50

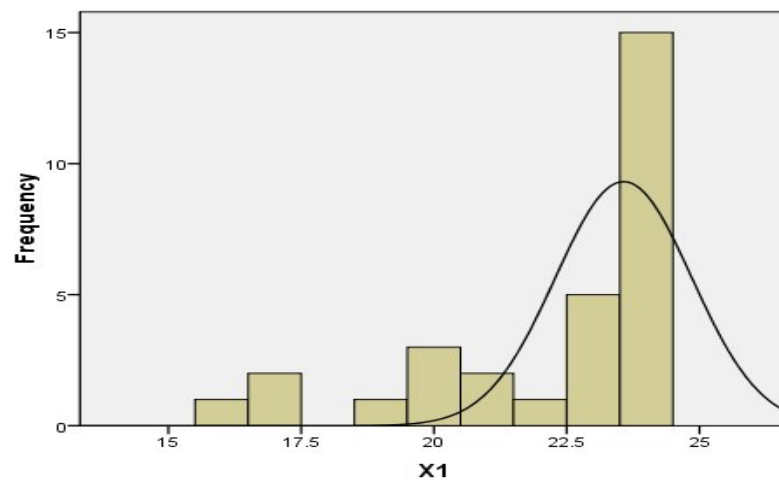
modus = 24

standar deviasi/ simpangan baku = 2,434

skor minimum = 16

skor maksimum = 24

Berikut penyajian data sebaran frekuensi jawaban responden dalam bentuk grafik.



Gambar 3. Histogram Frekuensi Fisiologis

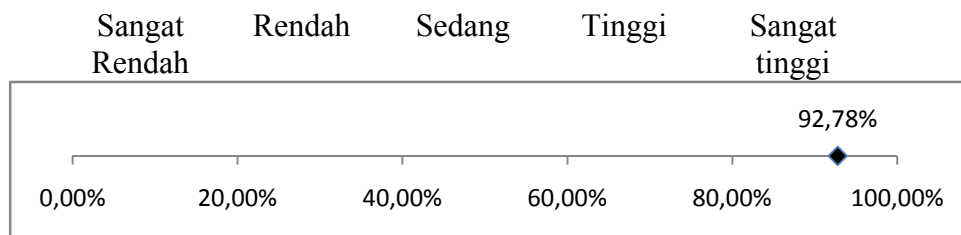
Persentase variabel faktor fisiologis dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Angka Persentase} &= \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\% \\ &= (22,67 : 24) \times 100\% \\ &= 92,78 \% \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal variabel} &= \text{Skor butir maksimal} \times \text{Jumlah butir instrumen} \\ &= 4 \times 6 = 24 \end{aligned}$$

Hasil tersebut bila dikonsultasikan dengan tabel kriteria angka persentase pada bab III, maka faktor fisiologis termasuk dalam kriteria **sangat tinggi**. Secara kontinu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Persentase Variabel Fisiologis

Menggunakan cara yang sama, maka dapat diketahui angka persentase dari aspek-aspek pembentuk variabel fisiologis sebagai berikut:

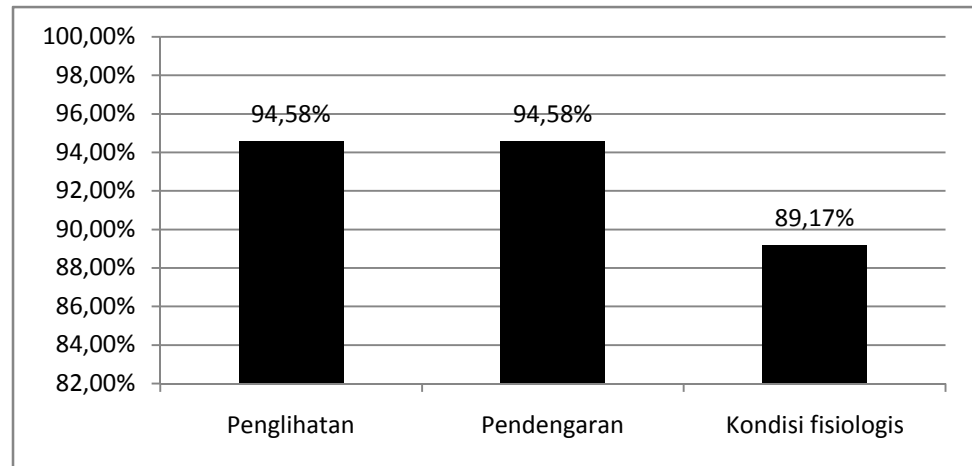
Tabel 5. Angka Persentase Tiap Aspek Variabel Fisiologis

Aspek	Butir Ke	Skor Rata-Rata	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
Penglihatan	1-2	7,57	8	94,58	Sangat Tinggi
Pendengaran	2-3	7,57	8	94,58	Sangat Tinggi
Kondisi Fisiologis	5-6	7,13	8	89,17	Sangat Tinggi

Keterangan: Skor rata-rata = jumlah skor : jumlah responden
 Skor ideal = Skor maksimal x jumlah butir

Angka persentase untuk tiap butir instrumen

Fisiologis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Persentase Skor Tiap Butir Instrumen Fisiologis

b) Faktor Psikologis (X2)

Data tentang variabel faktor psikologis diambil melalui kuesioner sebanyak 8 butir dengan skala *linkert* pada sampel sebanyak 30 responden. Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif dengan bantuan program SPSS 7.0 for Windows (lihat lampiran V) diperoleh hasil skor variabel faktor psikologis sebagai berikut:

skor rata-rata = 24,67

median = 24,50

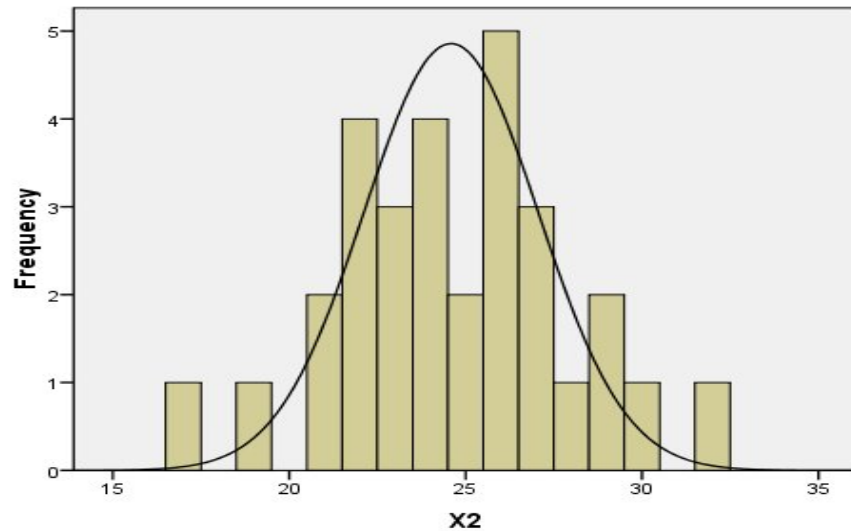
modus = 26

standar deviasi/ simpangan baku = 3,284

skor minimum = 17

skor maksimum = 32

Berikut penyajian data sebaran frekuensi jawaban responden dalam bentuk grafik.



Gambar 6. Histogram Frekuensi Psikologis

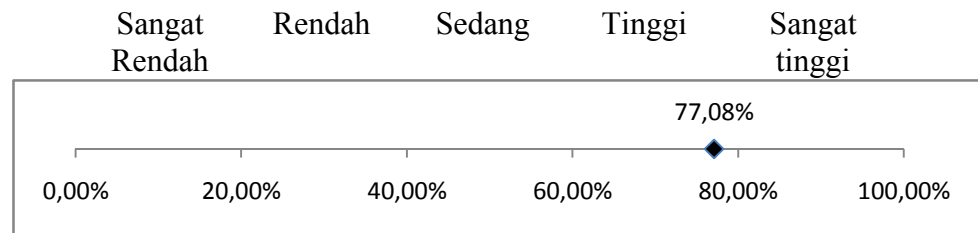
Persentase variabel faktor psikologis dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Angka Persentase} &= \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\% \\
 &= (24,67 : 32) \times 100\% \\
 &= 77,08 \%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal variabel} &= \text{Skor butir maksimal} \times \text{Jumlah butir instrumen} \\
 &= 4 \times 8 = 32
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut bila dikonsultasikan dengan tabel kriteria angka persentase pada bab III, maka faktor psikologis termasuk dalam kriteria **tinggi**. Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Persentase Variabel Psikologis

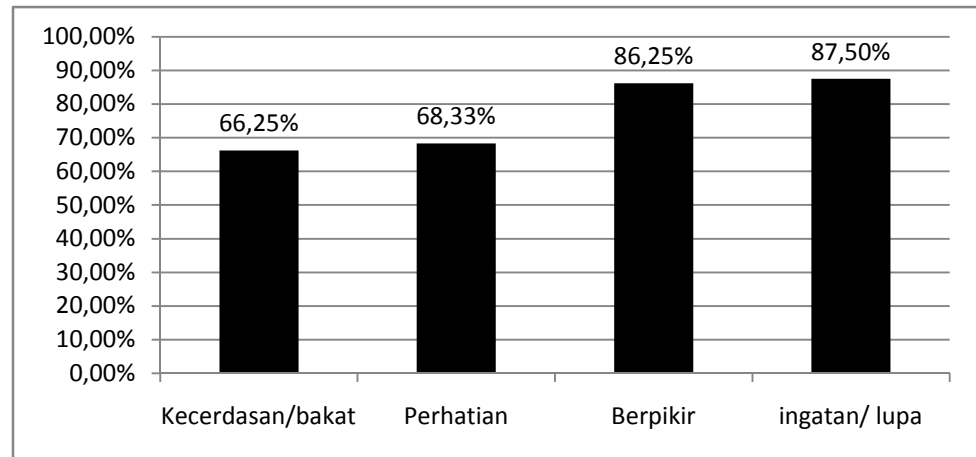
Menggunakan cara yang sama, maka dapat diketahui angka persentase dari aspek-aspek pembentuk variabel psikologis sebagai berikut:

Tabel 6. Angka Persentase Tiap Aspek Variabel Psikologis

Aspek	Butir Ke	Skor Rata-Rata	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
Kecerdasan/Bakat	7-8	5,3	8	66,25	Tinggi
Perhatian	9-10	5,47	8	68,33	Tinggi
Berfikir	11-12	6,9	8	86,25	Sangat Tinggi
Ingatan	13-14	7	8	87,50	Sangat Tinggi

Keterangan: Skor rata-rata = jumlah skor : jumlah responden
 Skor ideal = Skor maksimal x jumlah butir

Angka persentase untuk tiap butir instrumen psikologis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Persentase Skor Tiap Butir Instrumen Psikologis

c) Faktor Lingkungan Belajar(X3)

Data tentang variabel faktor lingkungan belajar diambil melalui kuesioner sebanyak 4 butir dengan skala *linkert* pada sampel sebanyak 30 responden. Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif dengan bantuan program SPSS 7.0 for Windows (lihat lampiran V) diperoleh hasil skor variabel faktor lingkungan belajar sebagai berikut:

skor rata-rata = 13,97

median = 15,00

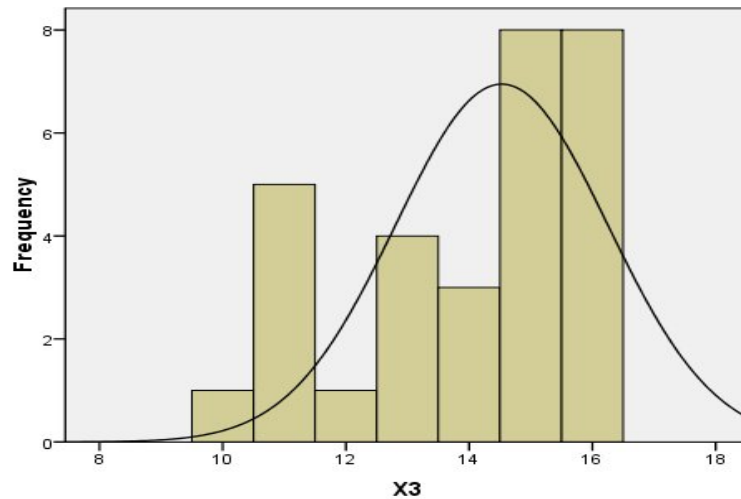
modus = 15,00

standar deviasi/ simpangan baku = 1,938

skor minimum = 10

skor maksimum = 16

Berikut penyajian data sebaran frekuensi jawaban responden dalam bentuk grafik.



Gambar 9. Histogram Frekuensi Lingkungan Belajar

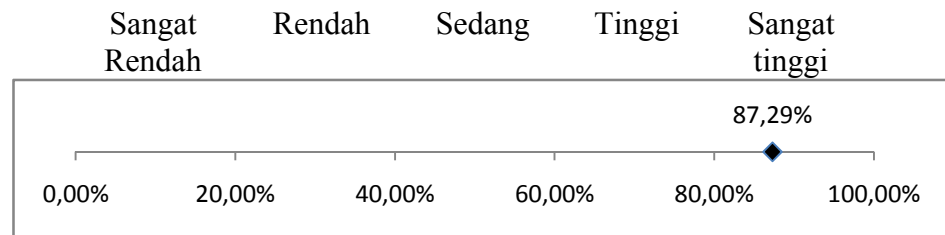
Persentase variabel faktor lingkungan belajar dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Angka Persentase} &= \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\% \\
 &= (13,967 : 16) \times 100\% \\
 &= 87,29 \%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal variabel} &= \text{Skor butir maksimal} \times \text{Jumlah butir instrumen} \\
 &= 4 \times 4 = 16
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut bila dikonsultasikan dengan tabel kriteria angka persentase pada bab III, maka faktor lingkungan belajar termasuk dalam kriteria **sangat tinggi**. Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 10. Histogram Persentase Variabel Lingkungan Belajar

Menggunakan cara yang sama, maka dapat diketahui angka persentase dari aspek-aspek pembentuk variabel lingkungan belajar sebagai berikut:

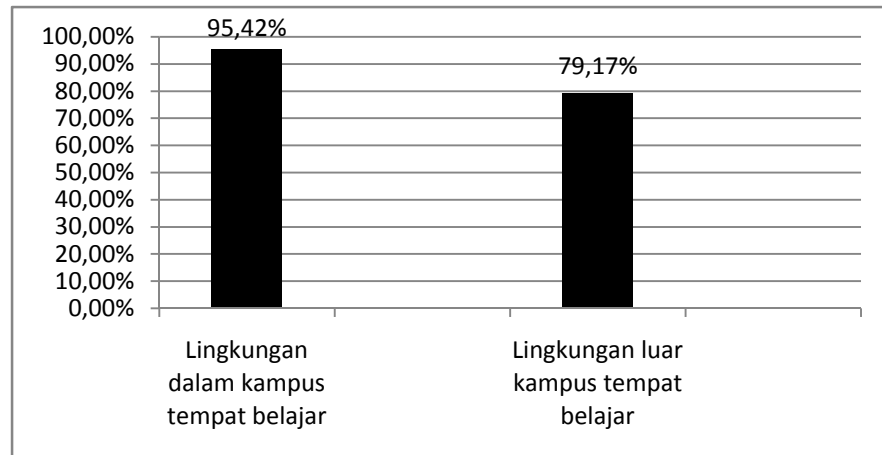
Tabel 7. Angka Persentase Tiap Aspek Variabel Lingkungan Belajar

Aspek	Butir Ke	Skor Rata-Rata	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
Lingkungan dalam kampus belajar	15-16	7,63	8	94,42	Sangat Tinggi
Lingkungan luar kampus belajar	17-18	6,33	8	79,17	Tinggi

Keterangan: Skor rata-rata = jumlah skor : jumlah responden

Skor ideal = Skor maksimal x jumlah butir

Angka persentase untuk tiap butir instrumen lingkungan belajar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Persentase Skor Tiap Butir Instrumen Lingkungan Belajar

d) Faktor Sistem Penyajian(X4)

Data tentang variabel faktor sistem penyajian diambil melalui kuesioner sebanyak 6 butir dengan skala *linkert* pada sampel sebanyak 30 responden. Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif dengan bantuan program SPSS 7.0 for Windows (lihat lampiran V) diperoleh hasil skor variabel faktor sistem penyajian sebagai berikut:

skor rata-rata = 21,67

median = 22,00

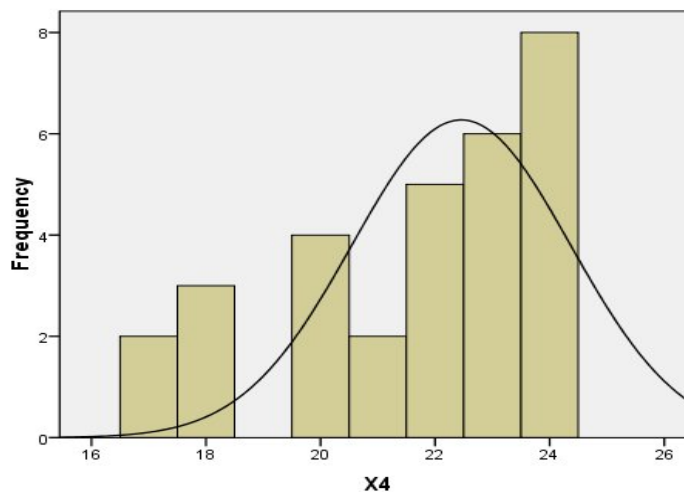
modus = 24,00

standar deviasi/ simpangan baku = 2,279

skor minimum = 17

skor maksimum = 24

Berikut penyajian data sebaran frekuensi jawaban responden dalam bentuk grafik.



Gambar 12. Histogram Frekuensi Sistem Penyajian

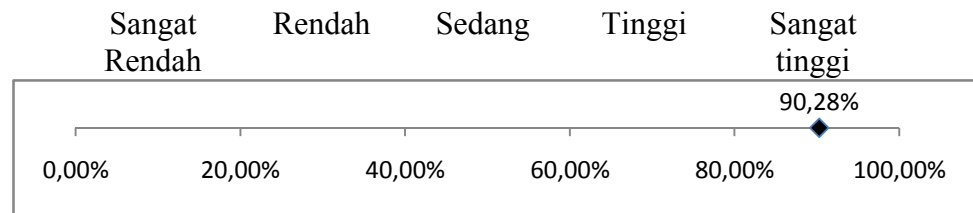
Persentase variabel faktor sistem penyajian dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Angka Persentase} &= \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\% \\
 &= (21,67 : 24) \times 100\% \\
 &= 90,28 \%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal variabel} &= \text{Skor butir maksimal} \times \text{Jumlah butir instrumen} \\
 &= 4 \times 6 = 24
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut bila dikonsultasikan dengan tabel kriteria angka persentase pada bab III, maka faktor sistem penyajian termasuk dalam kriteria **sangat tinggi**. Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 13. Histogram Persentase Variabel Sistem Penyajian

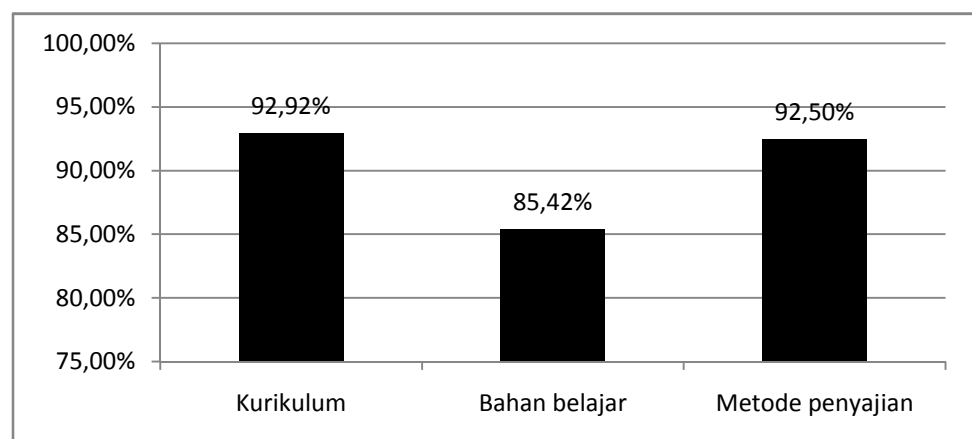
Menggunakan cara yang sama, maka dapat diketahui angka persentase dari aspek-aspek pembentuk variabel sistem penyajian sebagai berikut:

Tabel 8. Angka Persentase Tiap Aspek Variabel Sistem Penyajian

Aspek	Butir Ke	Skor Rata-Rata	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
Kurikulum	19-20	7,43	8	92,92	Sangat Tinggi
Bahan Ajar	21-22	6,83	8	85,42	Sangat Tinggi
Metode Penyajian	23-24	7,40	8	92,50	Sangat Tinggi

Keterangan: Skor rata-rata = jumlah skor : jumlah responden
 Skor ideal = Skor maksimal x jumlah butir

Angka persentase untuk tiap butir sistem penyajian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Batang Persentase Skor Tiap Butir Instrumen Sistem Penyajian

e) Faktor Efektifitas Pembelajaran (Y)

Data tentang variabel faktor efektifitas pembelajaran diambil melalui kuesioner sebanyak 22 butir dengan skala *linkert* pada sampel sebanyak 30 responden. Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif dengan bantuan program SPSS 7.0 for Windows (lihat lampiranV) diperoleh hasil skor variabel faktor efektifitas pembelajaran sebagai berikut:

skor rata-rata = 75,63

median = 76,50

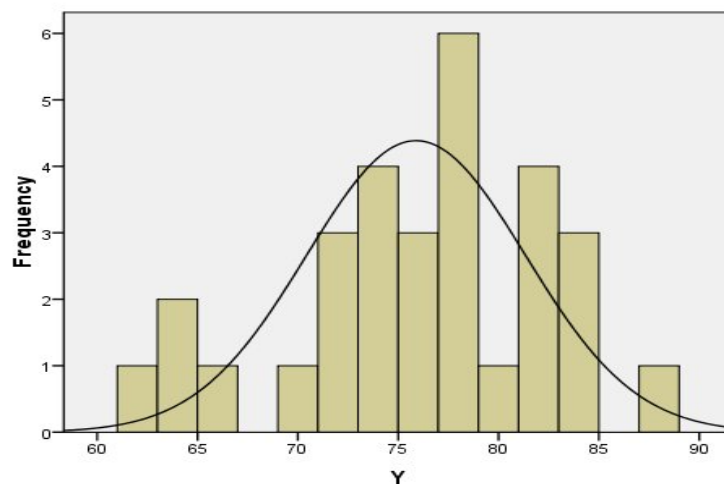
modus = 77

standar deviasi/ simpangan baku = 6,349

skor minimum = 62

skor maksimum = 88

Berikut penyajian data sebaran frekuensi jawaban responden dalam bentuk grafik.



Gambar 15. Histogram Frekuensi Efektifitas Pembelajaran

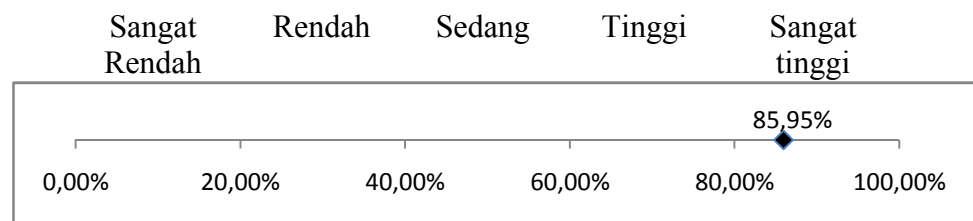
Persentase variabel Faktor Efektifitas Pembelajaran dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Angka Persentase} &= \frac{\quad}{\quad} \times 100\% \\ &= (75,63 : 88) \times 100\% \\ &= 85,95\% \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal variabel} &= \text{Skor butir maksimal} \times \text{Jumlah butir instrumen} \\ &= 4 \times 22 = 88 \end{aligned}$$

Hasil tersebut bila dikonsultasikan dengan tabel kriteria angka persentase pada bab III, maka faktor efektifitas pembelajaran termasuk dalam kriteria **sangat tinggi**. Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 16. Histogram Persentase Variabel Efektifitas Pembelajaran

Menggunakan cara yang sama, maka dapat diketahui angka persentase dari aspek-aspek pembentuk variabel efektifitas pembelajaran sebagai berikut:

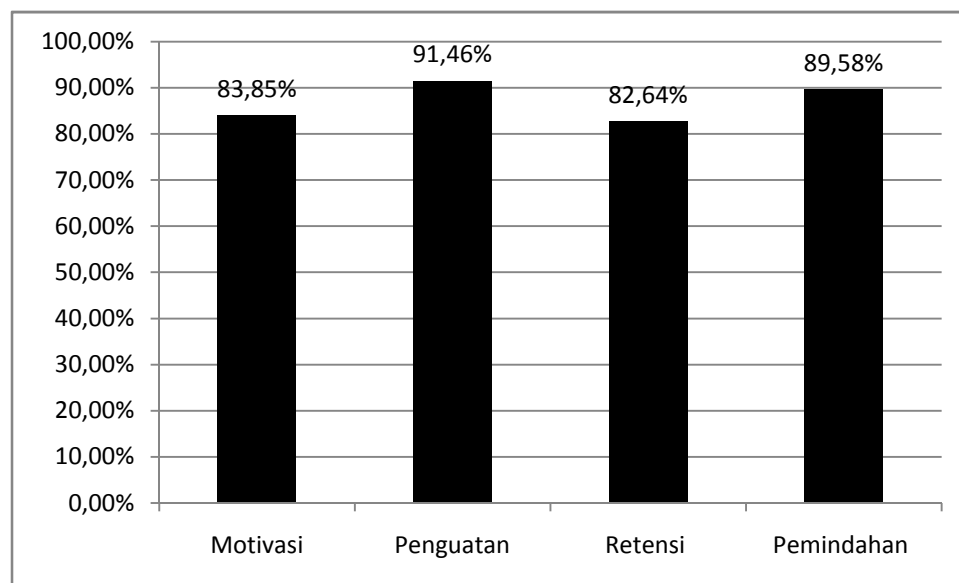
Tabel 9. Angka Persentase Tiap Aspek Variabel Efektifitas Pembelajaran

Aspek	Butir Ke	Skor Rata-Rata	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
Motivasi	1-8	26,83	32	83,85	Sangat Tinggi
Penguatan	9-12	14,63	16	91,46	Sangat Tinggi
Retensi	13-18	19,83	24	82,64	Sangat Tinggi
Pemindahan	19-22	14,33	16	89,58	Sangat Tinggi

Keterangan: Skor rata-rata = jumlah skor : jumlah responden
 Skor ideal = Skor maksimal x jumlah butir

Angka persentase untuk tiap butir instrumen Efektifitas

Pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 17. Diagram Batang Persentase Skor Tiap Butir Instrumen Efektifitas Pembelajaran

Variabel-variabel pada efektivitas pembelajaran orang dewasa di BPMD Yogyakarta menggunakan analisis deskriptif persentase dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Persentase Variabel-variabel yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran orang dewasa di BPMD Yogyakarta

Variabel	Ideal	Mean	Persentase (%)	Kriteria
FISIOLOGI (X1)	24	22,27	92,79	Sangat Tinggi
PSIKOLOGI (X2)	32	24,67	77,08	Tinggi
LINGKUNGAN BELAJAR (X3)	16	13,97	87,31	Sangat Tinggi
SISTEM PENYAJIAN (X4)	24	21,67	90,28	Sangat Tinggi
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN (Y)	88	75,63	85,95	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel-variabel pada efektivitas pembelajaran orang dewasa di BPMD Yogyakarta termasuk dalam kriteria **sangat tinggi**, kecuali pada variabel psikologi dalam kriteria **tinggi**, dan efektifitas pembelajaran termasuk dalam kategori **sangat tinggi**.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Ringkasan hasil uji normalitas dengan melihat rasio skewness dan kurtosis dari residu regresi menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for windows* dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	30	0,025	0,427	-0,736	0,833
Valid N (listwise)	30				

Sumber: *data primer diolah 2012*

Terlihat bahwa rasio $skewness = 0,025 / 0,427 = 0,058$, sedangkan rasio $kurtosis = -0,736 / 0,833 = -0,883$. Rasio *skewness* dan *kurtosis* berada di antara -2 hingga +2 maka dapat disimpulkan bahwa **distribusi data adalah normal**.

b. Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for Windows* pada lampiran III, dapat diketahui bahwa sifat hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah **linier**. Hal tersebut didasarkan pada nilai signifikansi F yang didapatkan yaitu $< 0,05$ pada kolom *linearity* dan $> 0,05$ pada kolom *deviationfromlinearity*. Tabel 12 berikut merupakan rangkuman hasil uji linieritas.

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

	<i>linearity</i>		<i>deviation from linearity</i>	
	F	sig.	F	sig.
Efektifitas*физиologi	15,41	0,001	2,025	0,105
Efektifitas*psikologi	9,048	0,008	0,836	0,610
Efektifitas*lingkungan belajar	10,882	0,003	1,445	0,246
Efektifitas*sistem penyajian	14,796	0,001	2,984	0,032

Sumber: *data primer diolah 2012*

c. Hasil Uji Multikolenieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (*independent*). Hasil uji multikolinieritas menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for Windows* dengan melihat *Varians Inflation Factor (VIF)* seperti pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Multikoleninieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	(Constant)		
	Fisiologi (X1)	0,787	1,271
	Psikologi (X2)	0,723	1,383
	Lingkungan Belajar (X3)	0,877	1,140
	Sistem Penyajian (X4)	0,765	1,308
a. Dependent Variable: EVEKTIFITAS PEMBELAJARAN			

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Varians Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10. Model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan **tidak ada masalah multikolinearitas**.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varians yang konstan. Tabel 14 Berikut merupakan rangkuman uji Glejser menggunakan bantuan program SPSS 17.0 for *Windows*.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,857	4,719		2,936	0,007
Fisiologi	-0,096	0,179	-0.230	-1,190	0,245
Psikologi	0,111	0,138	-0,325	-1,614	0,119
Lingkungan Belajar	0,021	0,212	0,148	0,809	0,426
Sistem Penyajian	0,026	0,194	-0,124	-0,630	0,535
a. Dependent Variable: abresid					

Sumber: *data primer diolah 2012*

Berdasarkan hasil uji Glejser di atas, terlihat bahwa variabel penjelas tidak ada yang signifikan mempengaruhi residual (Sig. > 0,05). Model dalam penelitian ini dapat disimpulkan **tidak ada masalah heteroskedastisitas.**

e. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan bantuan program SPSS 17.0 *for Windows*, didapatkan hasil berikut:

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,762 ^a	0,580	0,513	4,430	2,013

a. Predictors: (Constant), Fisiologi, Psikologi, Lingkungan Belajar, Sistem Penyajian

b. Dependent Variable: Efektifitas Pembelajaran

Sumber: *data primer diolah 2012*

Terlihat bahwa hasil uji durbin watson DW = 2,013 berada antara 1,6 - 2,35 maka dapat disimpulkan model ini **tidak ada masalah autokorelasi.**

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Sebagaimana diuraikan pada Bab III, untuk menguji hipotesis pertama tentang efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat *kemitraan usaha* di BPMD Yogyakarta menggunakan analisis deskriptif.

Tabel 16. Hasil analisis diskriptif efektivitas pembelajaran orang dewasa (*andragogi*)

Aspek	Butir Ke	Skor Rata-Rata	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
Motivasi	1-8	26,83	32	83,85	Sangat Tinggi
Penguatan	9-12	14,63	16	91,46	Sangat Tinggi
Retensi	13-18	19,83	24	82,64	Sangat Tinggi
Pemindahan	19-22	14,33	16	89,58	Sangat Tinggi

Sedangkan persamaan regresi digunakan untuk menguji hipotesis kedua, ketiga, keempat dan kelima. Berikut rangkuman hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 17.0 *for Windows*. Hasil selengkapnya dapat diperiksa pada lampiran IV.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Perhitungan Regresi 1 Prediktor

		Efektifitas Pembelajaran	Sig. (1-tailed)
Regression 1 prediktor	Efektifitas Pembelajaran (Y)	1,000	.
	Fisiologi (X1)	0,558	0,001
	Psikologi (X2)	0,507	0,004
	Lingkungan Belajar (X3)	0,515	0,004
	Sistem Penyajian (X4)	0,530	0,003

Sumber: *data primer diolah 2012*

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis keenam. Tabel 18 berikut merupakan rangkuman hasil analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS versi 17.0 *for Windows*.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17.435	10.065		1,732	0,096
	Fisiologi (X1)	0,908	0,381	0,348	2,384	0,025
	Psikologi (X2)	0,332	0,295	0,172	1,128	0,270
	Lingkungan Belajar (X3)	1,093	0,453	0,334	2,412	0,024
	Sistem Penyajian (X4)	0,670	0,413	0,240	1,623	0,117
F = 8,6439						0,0002
R = 0,762						
R Square = 0,580						

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 16, 17 dan 18, maka dapat disimpulkan kebenaran masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta tahun 2012?

Berdasarkan hasil analisis diskriptif pada tabel 16, efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta secara umum dapat dikategorikan dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase 85,95% yang diperoleh dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Angka Persentase} &= \frac{h}{h} \cdot 100\% \\
 &= \frac{2269}{88 \cdot 30} \cdot 100\% \\
 &= 85,95\%
 \end{aligned}$$

Hasil ini diperkuat dengan persentase aspek motivasi pembelajaran yang mencapai 83,85% termasuk dalam kategori

sangat tinggi. Aspek penguatan yang mencapai 91,46% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Aspek retensi yang mencapai 82,64% termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan aspek pemindahan yang mencapai 89,58% termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Aspek motivasi yang diteliti adalah menciptakan perasaan atau kondisi pemikiran untuk pembelajaran, mengatur tingkat kepedulian yang sesuai, mengatur tingkat kesulitan yang sesuai, *feed back* hasil belajar. Aspek penguatan yang diteliti adalah penguatan positif dan penguatan negatif. Aspek retensi yang diteliti adalah kegunaan/manfaat informasi, interpretasi/penerapan informasi, pengulangan kontinyu. Aspek pemindahan yang diteliti adalah transfer positif dan transfer negatif.

2. Faktor fisiologis berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta tahun 2012.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 17 didapatkan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,558 dengan signifikansi 0,001, maka hipotesis yang menyatakan “Faktor fisiologis berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa” **diterima**. Koefisien regresi yang didapatkan tersebut bila dikonsultasikan dengan tabel kriteria tingkat keterandalan yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002), berada antara 0,4 - 0,599, maka dapat disimpulkan tingkat hubungannya **sedang**.

3. Faktor psikologis berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta tahun 2012.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 17 didapatkan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,507 dengan signifikansi 0,004, maka hipotesis yang menyatakan “Faktor psikologis berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa ” **diterima**. Koefisien regresi yang didapatkan tersebut bila dikonsultasikan dengan tabel kriteria tingkat keterandalan yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (1990), berada antara 0,4 - 0,599, maka dapat disimpulkan tingkat hubungannya **sedang**.

4. Faktor lingkungan belajar berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta tahun 2012.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 17 didapatkan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,515 dengan signifikansi 0,004, maka hipotesis yang menyatakan “faktor lingkungan belajar berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa” **diterima**. Koefisien regresi yang didapatkan tersebut bila dikonsultasikan dengan tabel kriteria tingkat keterandalan yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002), berada antara 0,4 - 0,599, maka dapat disimpulkan tingkat hubungannya **sedang**.

5. Faktor sistem penyajian berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta tahun 2012.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 17 didapatkan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,530 dengan signifikansi 0,003, maka hipotesis yang menyatakan “faktor sistem penyajian berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa” **diterima**. Koefisien regresi yang didapatkan tersebut bila dikonsultasikan dengan tabel kriteria tingkat keterandalan yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002), berada antara 0,4 - 0,599, maka dapat disimpulkan tingkat hubungannya **sedang**.

6. Terdapat hubungan positif antara ke empat faktor diatas terhadap pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta tahun 2012.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda pada tabel 18, didapatkan nilai koefisien korelasi ganda sebesar $R = 0,762$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara faktor fisiologi, psikologi, lingkungan belajar dan sistem penyajian terhadap efektifitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usahadi BPMD Yogyakarta” **diterima**. Tingkat hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan **kuat** bila dikonsultasikan dengan tabel kriteria tingkat keterandalan yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (1990) karena koefisien korelasi ganda yang

didapatkan tersebut berada antara 0,60 – 0,799. Melalui uji F diketahui harga F_{hitung} sebesar 8,644 dengan signifikansi 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi penelitian.

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi ganda pada tabel 18, diperoleh nilai $b = 17,435$, $b_1 = 0,908$, $b_2 = 0,332$, $b_3 = 1,093$, $b_4 = 0,670$., jadi diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 17,435 + 0,908 X_1 + 0,332 X_2 + 1,093 X_3 + 0,670 X_4$$

Nilai koefisien determinasi (R^2) berdasarkan hasil analisis adalah 0,58, berarti variabel yang dipilih pada variabel independen yaitu faktor fisiologi, psikologi, lingkungan belajar dan sistem penyaji dapat menerangkan variasi variabel dependen (efektifitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha dengan kontribusi 58%, sedangkan sisanya 42% diterangkan/dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Pembahasan

1. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di Balai PMD Yogyakarta tahun 2012

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa secara umum efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta dapat dikategorikan dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase 85,95%. Efektifitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha tinggi karena pelaksanaannya sesuai dengan SOP (*Standart Operational Procedur*) pelaksanaan diklat yang telah disahkan oleh Kepala Balai PMD. SOP memuat dengan jelas uraian prosedur kegiatan pelaksanaan diklat, pelaksana kegiatan dari masing-masing uraian prosedur, kelengkapan untuk menunjang terlaksananya masing-masing uraian prosedur, waktu yang dibutuhkan dan output yang dihasilkan. Pelaksanaan SOP supaya dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan maka pembuatannya mengacu pada dasar hukum, keterkaitan dengan SOP lain yang menunjang, dan kualifikasi pelaksana yang jelas.

Mewujudkan suatu pelatihan memerlukan proses yang panjang, sebelum melaksanakan pelatihan, BPMD Yogyakarta melakukan suatu kegiatan identifikasi kebutuhan pelatihan ke desa, hal ini untuk mengetahui kebutuhan pelatihan apa yang dibutuhkan di desa. Panitia Balai PMD datang langsung kedesa untuk mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara, menanyakan langsung ke aparat desa dan melakukan pengamatan di desa-desa yang termasuk dalam wilayah kerja

BPMD Yogyakarta. Identifikasi kebutuhan pelatihan diharapkan dapat menyelaraskan antara kebutuhan masyarakat dengan pelaksanaan pelatihan, agar pelaksanaan pelatihan tidak sia-sia hanya menghabiskan APBN yang ada. Berdasarkan data hasil identifikasi, panitia BPMD kemudian menentukan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan. Penentuan jenis pelatihan dengan mempertimbangkan banyak hal diantaranya faktor potensi SDA maupun SDM yang ada di desa serta kearifan lokal masyarakatnya.

Salah satu perangkat yang harus dipenuhi untuk melaksanakan pelatihan tersebut adalah dengan upaya menyiapkan paket modul pelatihan, untuk inilah maka di pandang perlu melakukan kegiatan penyusunan Modul. Persiapan kegiatan penyusunan modul dituangkan dalam kerangka acuan yang berisi latar belakang diadakannya, tujuan, *output* yang diharapkan, waktu dan tempat pelaksanaan, pembicara khusus dan pakar jika dibutuhkan, proses pelaksanaannya yang meliputi tahap persiapan (penyiapan administrasi seperti pembuatan SK, penyusunan jadwal, surat-surat pemberitahuan dan koordinasi, serta sarana dan prasarana kegiatan). Proses penyusunan modul antara lain :

1. Pemaparan pembicara khusus dan pakar
2. Penjelasan mekanisme penyusunan modul pelatihan
3. Kristalisasi kisi-kisi materi/silabi sebagai input penyusunan modul
4. Pembahasan kerangka modul dan penyepakatan susunan PB (Pokok Bahasan)/SPB (Sub Pokok Bahasan)

5. Pembagian tugas tim penyusun modul meliputi panduan fasilitator, matrik kurikulum dan pedoman penyelenggaraan
6. Diskusi kelompok sesuai dengan pembagian tugas yang telah disepakati
7. Diskusi pleno hasil penugasan diskusi kelompok oleh masing-masing petugas penyusun
8. Penulisan naskah modul
9. Finalisasi

Proses pelaksanaan penyusunan modul pelatihan diawali dengan pemaparan materi dari para pakar dan pembicara khusus dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, curah pendapat, diskusi kelompok, diskusi pleno dan kerja individu. Peserta-peserta kemudian berdiskusi berdasarkan pengalaman maupun pembekalan materi yang telah disampaikan untuk membahas dan menentukan kisi-kisi materi serta menyusun PB/SPB yang akan dituangkan kedalam modul pelatihatangan dipandu oleh seorang fasilitator. Selanjutnya pembagian tugas kelompok tim penyusun modul untuk menyusun lembar bacaan, matrik kurikulum yang berisi tujuan pembelajaran, pokok materi, metode dan media pembelajaran yang digunakan, waktu yang diperlukan dalam penyampaian dan evaluasi yang digunakan, kemudian tugas penyusun modul yang terakhir yaitu menyusun pedoman penyelenggaraan pelatihan dari masing-masing PB dan SPB yang berisi langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan, waktu yang diperlukan dan media yang

digunakan. Hasil tugas kelompok kemudian didiskusikan secara pleno sesuai dengan urutan PB/SPB. Sebelum penulisan tata naskah dimulai terlebih dahulu disepakati mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penulisan tata naskah modul agar dalam penulisan ada keseragaman, seperti ukuran dan jenis kertas yang dipakai, jenis font, spasi, margin, penulisan halaman, penulisan BAB, angka dan huruf serta penempatan huruf besar dan huruf kecil. Selanjutnya masing-masing peserta mengerjakan penulisan naskah modul (PB/SPB) sesuai dengan pembagian tugas masing-masing kelompok. Akhir dari penulisan tata naskah modul pelatihan dikerjakan oleh tim editing guna penyempurnaan modul, baik dari sisi tata bahasa maupun estetika penulisan sesuai dengan kaidah penulisan tata naskah modul.

Sama halnya dengan penyusunan modul proses pelaksanaan penyelenggaraan pelatihan juga dituangkan dalam sebuah kerangka acuan pelatihan yang memuat latar belakang diadakannya pelatihan, tujuan baik tujuan umum maupun tujuan khusus, output yang diharapkan, ruang lingkup kegiatan, pendekatan, metode, media belajar, proses pelatihan dan yang terakhir adalah sumber dana. Tahapan persiapan pelatihan dilakukan kegiatan :

1. Penyusunan kerangka acuan
2. Pembuatan Surat Keputusan Kepala Balai PMD tentang tim pelaksana kegiatan pelatihan
3. Pemanggilan peserta

4. Konsep pengarahannya pembukaan dan penutupan
5. Penyusunan jadwal pelatihan
6. Surat permohonan bantuan pembicara khusus, pakar atau narasumber
7. Penyiapan materi, sarana dan prasarana pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, berupa pemberian materi oleh para pakar atau narasumber dan instruktur. Pengajaran menggunakan pendekatan partisipatori andragogi dimana pembelajaran orang dewasa yang mengedepankan partisipasi aktif peserta. Proses pelaksanaan pembelajaran juga diprogramkan suatu sesi untuk mempraktekkan teori-teori yang telah didapat selama pelatihan dan penyusunan rencana kegiatan. Selanjutnya untuk menambah referensi pengalaman peserta dilakukan kunjungan lapang ke lokasi yang telah ditetapkan. Balai PMD juga menghadirkan fasilitator yang berasal dari instansi lain maupun dari perguruan tinggi yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Pelatihan dilaksanakan selama lima hari di Balai PMD Yogyakarta karena sarana dan prasarana cukup memadai. Peserta pelatihan merupakan perwakilan aparat desa yang telah dipilih Kepala Desa setempat.

Penyampaian materi pelatihan di BPMD dilakukan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik orang dewasa dan sesuai dengan tujuan pelatihan yaitu peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap peserta pelatihan. Metode yang digunakan dalam rangka pencapaian tujuan tersebut tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi di

kombinasikan dengan curah pendapat, diskusi kelompok, diskusi pleno, bermain peran, kerja perorangan, tanya jawab, demonstrasi, dan diselingi dengan permainan (*game*). Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan tujuan materi dari masing-masing sub pokok bahasan, waktu dan latar belakang peserta pelatihan. Hal ini dilakukan untuk menarik minat dan ketertarikan peserta pelatihan agar pelaksanaan pelatihan tidak membosankan, selain itu juga untuk memotivasi peserta pelatihan. Hal tersebut dikarenakan peserta merupakan orang dewasa, dimana pendidikan orang dewasa berlangsung dalam bentuk pengarah diri sendiri untuk memecahkan masalah, sehingga dalam pembelajaran perlu strategi khusus dalam pembelajaran

Hal yang tidak kalah penting yaitu pemilihan media belajar dan sarana prasarana. Ruang kelas disamping cukup luas dan memadai untuk pelatihan juga dapat menampung berbabagi kegiatan pelatihan seperti diskusi, dan praktek. Media belajar disamping cukup jumlah dan kualitasnya, perlu disesuaikan dengan kondisi setempat dan latar belakang peserta sehingga tidak terkesan teoritis. Media ini bisa berupa lembar-lembar tugas, lembar simulasi, poster, kasus atau hal yang lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Media/sarana yang digunakan dalam pelatihan antara lain:

- 1) Sarana Kelas, meliputi:
 - Ruang kelas dan ruang diskusi
 - Lab. komputer dan wifi

- Ruang *microteaching*
 - Ruang aula
 - Papan tulis/white board
 - LCD/TV
 - Komputer/Laptop
 - Spidol
 - Meja – kursi
 - Pine Board
 - Sound Sistem
- 2) Sarana Belajar, antara lain:
- Kertas dinding
 - Bahan praktek
 - Papan tancap, metaplan, paku tancap, dan lem/perekat
 - Buku pegangan peserta/CD
- 3) Media Belajar
- Lembar Penyajian
 - Lembar Tugas
 - Powerpoint
 - Bagan-bagan
 - Formulir-formulir
 - Lembar Cerita
 - Modul

Modul digunakan sebagai acuan materi yang disampaikan oleh fasilitator, mulai dari pengertian kemitraan usaha, jenis-jenis kemitraan usaha, langkah-langkah dalam membangun kemitraan usaha dan semua faktor-faktor yang menunjang terbentuknya sebuah kemitraan usaha.

Pada akhir pembelajaran fasilitator melakukan pembulatan yaitu merefleksi semua materi yang telah disampaikan kemudian memberikan kesimpulan atau pembulatan dari seluruh hasil penyampaian materi termasuk hasil dari kunjungan lapang. Selanjutnya peserta diminta untuk mengisi formulir RKTL (Rencana Kerja Tindak Lanjut) yaitu peserta diminta untuk mendiskusikan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan setelah mengikuti pelatihan/*pasca* pelatihan dan diisikan pada formulir tersebut. Terakhir fasilitator memberikan lembar evaluasi atas materi yang disampaikan, evaluasi diberikan untuk mengetahui tingkat ketercapaian materi yang telah disampaikan, mengetahui kesesuaian metode dan media yang digunakan, dan mengetahui tingkat pemahaman peserta. Lembar evaluasi juga disediakan kolom saran dan kritik untuk diisi peserta, hal ini digunakan sebagai masukan pada pelaksanaan pelatihan yang akan datang agar lebih baik lagi.

Kegiatan Monev (monitoring dan evaluasi) dan kegiatan fasilitasi dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan selesai, dimaksudkan untuk mengetahui kinerja alumni se usai mengikuti pelatihan, mengetahui kesesuaian materi yang diberikan selama pelatihan, dan mengetahui tingkat pemahaman alumni terhadap materi yang diberikan. Panduan

pelaksanaan monev dituangkan kedalam kerangka acuan yang berisi latar belakang diadakannya, tujuan pelaksanaan baik tujuan secara umum maupun khusus, *output* yang diharapkan, waktu pelaksanaan, petugas pelaksana, lokasi dan responden. Proses pelaksanaannya diawali dengan penjelasan maksud dan tujuan kepada Kepala SKPD yang menangani pemberdayaan masyarakat dan desa di Kabupaten dan Kecamatan di lokasi kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab terkait dengan beberapa hal sebagaimana yang tertuang dalam instrumen yang telah disiapkan oleh petugas. Kegiatan selanjutnya adalah penjelasan maksud dan tujuan kepada Kepala Desa dan perangkatnya, BPD dan alumni di desa, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab menggunakan instrumen yang telah disiapkan oleh petugas. Kegiatan terakhir adalah pengumpulan dan tabulasi data, baik data primer maupun data sekunder untuk di lakukan analisis sehingga sudah tergambar tentang *feedback* kegiatan.

Berdasarkan data statistik hasil pencapaian efektivitas pembelajaran orang dewasa juga diperkuat dengan persentase aspek motivasi pembelajaran yang mencapai 83,85% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini diperkuat dengan kondisi pembelajaran yang kondusif mencapai 94,17% dengan kriteria sangat tinggi. Semangat belajar peserta pelatihan yang sangat tinggi dengan persentase 93,75%, kesulitan sebagai sebuah tantangan mencapai 75,42% masuk dalam

kriteria tinggi, dan penghargaan atas prestasi belajar mencapai 72,08% termasuk dalam kriteria tinggi.

Seperti yang dikatakan Bapak Kuwat Sumpeno, salah satu peserta pelatihan asal Wonosobo mengatakan bahwa kondisi pembelajaran di BPMD sangat nyaman sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Semangat peserta pelatihan dapat dikatakan sangat tinggi hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang mencapai 93,75%, hal ini dapat diartikan bahwa hampir semua peserta pelatihan antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil wawancara dari 15 nara sumber yang telah diwawancara menjawab bahwa semuanya selalu masuk kelas dan tidak pernah membolos dalam pembelajaran sampai selesai dilaksanakan.

Pelaksanaan proses pembelajaran fasilitator menyampaikan materi dengan menarik, karena disela-sela pembelajaran diselingi dengan permainan ataupun penayangan video yang ada kaitannya dengan materi yang disampaikan, sehingga peserta tidak merasa mengantuk ataupun jenuh. Fasilitator juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, berdiskusi dan saling *sharing* bertukar pikiran mengenai pengalaman yang telah dilaksanakan di desa masing-masing, walaupun pengalaman desa satu belum tentu bisa diterapkan di desa yang lain tetapi paling tidak ada sedikit manfaat yang bisa diambil dari kegiatan *sharing* tersebut.

Aspek penguatan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase mencapai 91,46%. Hal ini diperkuat dengan persentase penguatan positif mencapai 90,83% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Penguatan negatif mencapai 92,08% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini diwujudkan dengan pemberian hukuman atas prestasi belajar yang negatif. Penguatan positif diwujudkan dengan pemberian penghargaan atas prestasi belajar, seperti menyebutkan nama peserta pelatihan ketika mendapatkan hasil positif dari evaluasi pembelajaran. Penyebutan nama peserta akan memberikan dampak psikologi yang positif dari peserta pelatihan, karena akan menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri peserta pelatihan. Pemberian penghargaan juga akan menumbuhkan semangat kompetisi yang positif, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

Aspek retensi termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan pencapaian persentase sebesar 82,64%. Hal ini diperkuat dengan indikator manfaat informasi mencapai 90,42% termasuk dalam sangat tinggi. Penerangan informasi sebesar 92,92% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Indikator pengulangan kontinyu mencapai 64,58% dengan kriteria tinggi. Pelaksanaan proses pembelajaran, disediakan materi dan modul pembelajaran yang akan disampaikan, dalam modul tersebut terdapat tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran. Tujuan dan manfaat pembelajaran disampaikan oleh tutor pada awal pembelajaran, dengan tujuan untuk memberikan gambaran kepada peserta pelatihan tentang

arah pembelajaran. Penyampaian materi juga diberikan gambaran-gambaran implementasi dari materi yang disampaikan, dengan tujuan untuk lebih mempermudah peserta pelatihan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Aspek pemindahan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan pencapaian persentase sebesar 89,58%. Hal ini diperkuat dengan pencapaian transfer positif sebesar 90,42% dan transfer negatif sebesar 88,75% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini dilakukan dengan pemberian tugas dan evaluasi kepada peserta pelatihan, serta memberikan gambaran tentang tujuan dari pembelajaran. Evaluasi yang digunakan pada kegiatan pelatihan berorientasi pada pengukuran perubahan perilaku dan pengetahuan setelah mengikuti proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan melibatkan peserta didik. Perubahan positif perilaku dan tingkat penguasaan materi diklat merupakan tolok ukur keberhasilan. Evaluasi lebih diarahkan pada efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan program pelatihan.

Pemberian umpan balik juga menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta pelatihan. Pemberian umpan balik berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik saat sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Umpan balik dapat dilakukan dengan cara bertanya kepada peserta pelatihan, meminta pendapat atau tanggapan tentang materi yang diajarkan dan meminta

menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di Balai PMD Yogyakarta tahun 2012 ?

- a. Faktor Fisiologis

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis yang menyatakan “Faktor fisiologis berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa” diterima, maka dapat disimpulkan bahwa faktor fisiologis berpengaruh positif terhadap pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di Balai PMD Yogyakarta tahun 2012.

Kondisi fisiologis pada umumnya mempengaruhi proses interaksi belajar. Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena keadaan jasmani peserta pelatihan sangat memengaruhi efektifitas proses pembelajaran.

Pembelajaran di Balai PMD Yogyakarta tahun 2012 juga memperhatikan aspek fisiologis dari peserta pelatihan, seperti kondisi fisik peserta dan kondisi tata letak tempat pelatihan yang nyaman.

Kondisi fisik peserta didukung dengan adanya kegiatan senam pagi pada hari jumat sebelum pembelajaran dimulai, pengaturan jadwal pembelajaran yang telah disesuaikan, fasilitas konsumsi yang diusahakan dengan menu yang seimbang, fasilitas asrama yang memadai satu kamar untuk dua orang dengan *double bed*. Tata letak ruang kelas pelatihan di setting sedemikian rupa sehingga jarak antara para peserta dengan tentor tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh. Mengusahakan agar papan tulis, kertas dinding, dan LCD dengan layarnya diletakkan di tempat yang mudah dipandang oleh peserta. Tulisan pada papan tulis, kertas dinding, atau transparan harus jelas dan mudah dibaca oleh para peserta.

Jarak yang tepat antara media yang digunakan dengan peserta, jarak antara peserta pelatihan dengan tentor yang membuat peserta pelatihan merasa nyaman dalam menerima materi yang disampaikan, karena suara tentor dapat terdengar dengan jelas oleh peserta pelatihan. Jarak yang ideal juga membuat peserta pelatihan dapat memperhatikan penjelasan tentor dengan jelas, materi-materi yang di sampaikan lewat LCD juga dapat terbaca dengan jelas oleh peserta pelatihan. Tata letak pelatihan memungkinkan tentor untuk dapat menyampaikan materi dengan lebih leluasa dengan cara jalan-jalan mendekati peserta pelatihan, sehingga peserta pelatihan bisa lebih dekat dengan tentor. Idealnya kondisi tersebut memungkinkan bagi peserta pelatihan untuk dapat lebih jelas dalam menerima materi yang disampaikan,

mendengar materi yang disampaikan dan dapat mencatat materi-materi yang dianggap penting bagi peserta pelatihan, sehingga peserta pelatihan dapat lebih fokus dalam pembelajaran.

b. Faktor Psikologis

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis yang menyatakan “Faktor psikologis berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa” diterima, maka dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis berpengaruh positif terhadap pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usahadi Balai PMD Yogyakarta tahun 2012.

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan, perhatian, berfikir dan ingatan. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar, karena itu menentukan kualitas belajar. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Faktor perhatian, berfikir dan ingatan juga merupakan faktor psikologis yang penting dalam proses belajar, karena dengan adanya perhatian peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan, kemudian berfikir dan mengingat/mengulang materi yang disampaikan menentukan hasil dari proses pembelajaran.

Pembelajaran di Balai PMD Yogyakarta tahun 2012 juga memperhatikan aspek psikologis dari peserta pelatihan, seperti kecerdasan/bakat peserta pelatihan, perhatian peserta terhadap penjelasan fasilitator, kemauan berfikir peserta pelatihan serta ingatan peserta pelatihan. Semua hal tersebut direalisasikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dimana saat kegiatan diskusi para peserta aktif berpendapat dan saat pembelajaran peserta langsung bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti. Pengkondisian lingkungan belajar yang kondusif merupakan hal yang sangat penting dalam faktor psikologis. Lingkungan belajar di BPMD Yogyakarta termasuk dalam kategori nyaman dan kondusif, hal ini dapat dilihat dari tata letak ruangan yang digunakan dalam belajar, kondisi ruangan dan kebersihan ruangan. Lingkungan belajar yang kondusif membuat peserta pelatihan lebih nyaman dalam belajar, sehingga minat dan perhatian peserta pelatihan meningkat. Minat peserta pelatihan dapat dilihat dari banyaknya peserta yang hadir dan keaktifan peserta dalam pelatihan. Kondisi tersebut didukung dengan adanya tutor yang aktif sebagai fasilitator dalam memahami materi yang disampaikan. Pelaksanaan proses pembelajaran tutor juga memberikan tugas-tugas yang digunakan untuk membantu peserta dalam memahami dan mendalami materi yang disampaikan. Secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan di BPMD di Yogyakarta tahun 2012 menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga menciptakan kondisi psikologis

yang baik proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

c. Faktor lingkungan belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis yang menyatakan “Faktor lingkungan belajar berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa” diterima, maka dapat disimpulkan bahwa faktor Faktor lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di Balai PMD Yogyakarta tahun 2012.

Faktor lingkungan belajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, karena dengan lingkungan yang baik dan nyaman proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Lingkungan sosial yang memengaruhi belajar yaitu lingkungan sosial masyarakat/lingkungan luar kampus dan lingkungan sosial pelatihan/lingkungan dalam kampus. Lingkungan tempat pelatihan yang terpisah dengan lingkungan luar dan lingkungan pelatihan yang jauh dari keramaian mendukung proses pembelajaran karena suasana belajar yang nyaman dan tenang. Kondisi lingkungan dalam kampus juga berpengaruh dalam proses pembelajaran seperti fasilitator, staf BPMD dan teman-teman pelatihan yang ramah serta administrasi yang tidak rumit. Fakta ini terlihat dari hasil wawancara kepada 15 orang responden peserta pelatihan. Hubungan yang harmonis antara

komponen dalam pelatihan dapat menjadi motivasi bagi peserta untuk belajar lebih baik.

Lingkungan belajar di BPMD Yogyakarta sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Letak lokasi tempat pelatihan, berada di Balai Pemberdayaan Masyarakat Desa Yogyakarta yang beralamat di Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Lokasi ini berada sekitar 300 meter dari jalan utama jalan raya Solo-Yogyakarta, selain itu kondisi tempat pelatihan yang berada di kawasan kantor BPMD yang terpisah dari lingkungan masyarakat umum membuat lokasi yang cukup nyaman dan tenang digunakan dalam proses pembelajaran. Lingkungan dalam kampus/ tempat pelatihan juga mendukung peserta dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari sarana-prasaran pelatihan seperti meja-kursi tertata dengan rapi, sarana multimedia lengkap, kebersihan lingkungan terjaga, dan kondisi suasana pelatihan yang cukup kondusif. Suasana yang ramah antar peserta pelatihan dengan fasilitator sangat terlihat jelas, hal ini bisa dilihat dari akrabnya peserta pelatihan walaupun berasal dari daerah-daerah yang berbeda. Fasilitator yang merupakan pusat dari pelatihan juga terlihat akrab dengan peserta pelatihan, dimana dalam menyampaikan materi fasilitator tidak hanya berdiri didepan tetapi berkeliling mendekati para peserta, sesuai dengan saat (momentum) yang tepat untuk lebih mengakrabkan suasana. Tata ruang atau tata duduk untuk kegiatan-kegiatan pleno dan kelompok menggunakan bentuk lingkaran, elips,

atau huruf U sehingga diantara peserta mudah menciptakan komunikasi atau interaksi dalam proses belajar. Alternatif bentuk yang dipilih disesuaikan dengan fasilitas ruangan dan perlengkapan yang tersedia. Fasilitator mengusahakan agar para peserta tidak hanya duduk terus menerus pada satu tempat atau dengan teman yang sama untuk lebih dari satu SPB. Dengan demikian akan terjadi pembaharuan dan komunikasi yang lebih intensif di antara mereka. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar di BPMD sangat kondusif dalam mendukung proses pembelajaran, baik dari peserta pelatihan, fasilitator, staf pelatihan dan lingkungan belajar yang sangat mendukung tercapainya proses pembelajaran yang efektif.

d. Faktor sistem penyajian

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis yang menyatakan “Faktor sistem penyajian berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa” diterima. maka dapat disimpulkan bahwa faktor sistem penyajian berpengaruh positif terhadap pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usahadi Balai PMD Yogyakarta tahun 2012.

Sistem penyajian merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, karena dengan sistem penyajian yang baik dan terstruktur proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dan efektif. Sistem pembelajaran yang dapat memengaruhi proses interaksi belajar antara lain kurikulum, bahan belajar, dan metode

penyajian. Metode penyajian digunakan sangat berkaitan dengan strategi belajar dan membelajarkan yang dipilih serta kegiatan belajar membelajarkan yang akan dilaksanakan. Teknik penyajian dan penyampain materi yang tepat sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan akhir dari pembelajaran. Penyajian bahan pembelajaran ini, fasilitator harus melibatkan berbagai metode pendekatan serta strategi pembelajaran. Keterampilan penyajian ini diyakini dapat memfasilitasi peserta pelatihan dan memotivasi peserta untuk terlibat secara penuh dalam pembelajaran/pelatihan.

Sistem penyajian pembelajaran di PBMD dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya dengan memberikan fasilitas modul pelatihan, modul ini digunakan sebagai acuan materi yang disampaikan oleh tentor, mulai dari pengertian kemitraan usaha, jenis jenis kemitraan usaha, langkah-langkah dalam membangun kemitraan usaha dan semua faktor-faktor yang menunjang terbentuknya sebuah kemitraan usaha. Fasilitator dalam penyampaian materi tidak dominan dengan menggunakan metode ceramah, yaitu fasilitator menjelaskan materi yang akan disampaikan dan peserta pelatihan mendengarkan penjelasan yang disampaikan. Pada salah satu sesi dalam penyampain materi fasilitator memberikan *game* yang ada kaitannya dengan pembelajaran agar materi lebih mudah dipahami dan tidak bosan. Fasilitator juga mempersilahkan peserta pelatihan untuk bertanya, berdiskusi, pemberian tugas-tugas dan membentuk kelompok-

kelompok belajar kecil agar peserta saling berinteraksi. Pembentukan kelompok kecil pada awalnya tidak berjalan sesuai yang diharapkan, peserta cenderung diam, diskusi belum bisa berjalan, tetapi dengan pendampingan dari fasilitator dapat merangsang peserta pelatihan untuk lebih aktif. Pada setiap akhir pembelajaran fasilitator memberikan evaluasi atas materi yang disampaikan, evaluasi diberikan untuk mengetahui tingkat ketercapaian materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dengan faktor fisiologis, faktor psikologis peserta pelatihan yang baik, faktor lingkungan belajar yang kondusif dan sistem penyajian yang tepat, pembelajaran dapat berjalan dengan tertip, baik dan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Secara statistik berdasarkan hasil analisis regresi ganda pada tabel 18, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan “Terdapat hubungan antara faktor fisiologi, psikologi, lingkungan belajar dan sistem penyajian terhadap efektifitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat *kemitraan usaha* di BPMD Yogyakarta” diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) berdasarkan hasil analisis adalah 0,58, berarti variabel yang dipilih pada variabel independen yaitu faktor fisiologi, psikologi, lingkungan belajar dan sistem penyajian mempengaruhi efektifitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha dengan kontribusi 58%, sedangkan sisanya 42% diterangkan/dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta tahun 2012 dapat dikategorikan dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase 85,95%, dengan perincian aspek motivasi pembelajaran mencapai 83,85%, aspek penguatan mencapai 91,46%, aspek retensi mencapai 82,64%, dan aspek pemindahan yang mencapai 89,58%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta tahun 2012 adalah faktor fisiologi, psikologi, lingkungan belajar dan sistem penyajiannya kontribusi 58%, sedangkan sisanya 42% diterangkan/dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan dan kekurangan, yaitu:

1. Peneliti hanya meneliti faktor fisiologis, psikologis, lingkungan belajar, dan sistem penyajian, sehingga hasil penelitian ini belum bisa menggambarkan pengaruhnya terhadap efektifitas pembelajaran orang dewasa secara menyeluruh, karena masih terdapat faktor-faktor lain yang belum diteliti.
2. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk ruang lingkup yang lebih luas.
3. Indikator yang diungkap masih mungkin untuk dapat diperluas lagi

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk pembelajaran orang dewasa, karena orang dewasa tumbuh sebagai pribadi dan memiliki kematangan konsep diri, yang tidak sama seperti anak-anak pada masa pembelajaran.
2. Perlunya materi pembelajaran yang disesuaikan dengan psikologi pembelajaran orang dewasa, sehingga proses pembelajaran dan transfer pengetahuan dapat berjalan dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alice, Crow. Dan Lester D, Crow. (1992). *Educational Psychologi*. New Jersey: Littlefeld Adams and Co.
- Andryan Setyadharma. (2001). *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0*. Makalah. Undip Semarang.
- Anonim. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004. Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Dirjend Otonomi Daerah.
- Anonim. (2000). *Keputusan Mendagri No. 12 Tahun 2000. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta: Depdagri.
- Anonim. (1997). *Peraturan Pemerintah No. 44 tahun 1997. Tentang Kemitraan, Ketentuan Umum, Pola Kemitraan, Iklim Usaha dan Pembinaan Kemitraan, Lembaga Pendukung, Koordinasi dan Pengendalian dan Ketenuan Peralihan*. Jakarta : Mensesneg.
- Aliasar (2005). *Diskriminasi dalam Pelayanan Pendidikan pada Sekolah Inklusif*. Sumbar: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Anwar Syarif. (2011). *Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Orang Dewasa*. Binuang: Deptan BBPP.
- Anisah Basleman dan Syamsu Mappa. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Asmin. (2009). *Konsep dan Metode Pembelajaran Untuk Orang Dewasa (Andragogi)*. Medan: psikologinet.
- Balai PMD Yogyakarta. (2011). *Himpunan Materi Kemitraan Usaha*. Yogyakarta : Balai PMD Yogyakarta.
- Hartono. (2008). *Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husaini Usman, & R. Purnomo Setiady Akbar (2003). *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lenni Arta FS Sinaga. (2011). "Education for Sustainable Development (EfSD) : Peran Pendidikan Non Formal". <http://www.bpplsp-reg-1.go.id/buletin/read.php?id=82> diakses 3 Desember 2011.

- Lieb, Stephen. (1991) "*Principles of Adult Learning*". <http://honolulu.hawaii.edu/intranet/committees/FacDevCom/guidebk/> diakses 3 Desember 2011.
- Riduwan. (2003). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana. (1996). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Theresia Hedbreg, dkk. (2002). *Motivation-Three Persectives on motivation*. Oslo.
- Wahid Sulaiman. (2004). *Analisis Regresi menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Witherington, HC. (1978) *Educational Psycology*, terjemahan M Buchori Jakarta: Aksara Baru.

LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Instrumen Angket Penelitian**
- B. Lembar Observasi**
- C. Lembar Dokumentasi**
- D. Pedoman Wawancara**

Yogyakarta, 2 April 2012

Hal : Permohonan Validasi

Lamp : 1 Bendel

Kepada Yth,
Dr. Edy Supriyadi
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik UNY
Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dengan ini saya memohon dengan hormat bantuan Bapak untuk memberikan Judgement, saran serta masukan mengenai instrument penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Mata Diklat *Technopreneurship* Di BPMD Yogyakarta Tahun 2012”.

Demikian dari saya, atas bantuannya saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui

Pembimbing

Pemohon

Soeharto, M. Soe, Ed.D
NIP. 19530825 197903 1 003

Tyas Wibawati
NIM. 08501242003

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ORANG DEWASA (*ANDRAGOGI*) PADA MATA
DIKLAT *TECHNOPRENEURSHIP*
DI BPMD YOGYAKARTA TAHUN 2012”

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Efektivitas Pembelajaran Orang Dewasa (Y)

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Motivasi (<i>Motivation</i>)	Menciptakan perasaan atau kondisi pemikiran positif untuk pembelajaran	1, 2,	2
	Semangat dalam belajar	3, 4,	2
	Kesulitan sebagai tantangan	5, 6,	2
	Penghargaan atas hasil belajar	7, 8,	2
Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	Penguatan positif	9, 10,	2
	Penguatan negatif	11, 12,	2
retensi (<i>Retention</i>)	Kegunaan/ manfaat informasi	13, 14,	2
	Interprestasi/penerapan informasi	15,16,	2
	Pengulangan kontinyu	17, 18,	2
Pemindahan (<i>Transference</i>)	Transfer positif	19, 20,	2
	Transfer negatif	21, 22.	2
Jumlah			22

Kisi-Kisi Instrumen Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran Orang Dewasa

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Fisiologis (X1)	Penglihatan	1, 2,	2
	Pendengaran	3, 4,	2
	Kondisi fisiologis	5, 6,	2
			6
Psikologis Pembelajaran (X2)	Kecerdasan/bakat	7,8	2
	Perhatian	9,10,	2
	Berpikir	11,12,	2
	ingatan/ lupa	13,14,	2
			8
Lingkungan Belajar (X3)	Lingkungan dalam kampus tempat belajar	15,16,	2
	Lingkungan luar kampus tempat belajar	17, 18,	2
			4
Sistem Penyajian (X4)	Kurikulum	19, 20,	2
	Bahan belajar	21, 22,	2
	Metode penyajian	23, 24.	2
			6
Jumlah			24

INSTRUMEN PENELITIAN
“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ORANG DEWASA (ANDRAGOGI) PADA MATA DIKLAT *TECHNOPRENEURSHIP*
DI BPMD YOGYAKARTA TAHUN 2012”
 (diisi oleh peserta)

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas bapak/ibu/Saudara/i di bawah ini.
2. Bacalah dengan teliti pernyataan pada setiap butir, kemudian berilah tanda cek list (✓) pada salah satu pilihan jawaban, yaitu : **SL = Selalu, SR = Sering, JR = Jarang, TP = Tidak Pernah.**
Sering = Dilakukan 3-5 kali dalam seminggu
Jarang = Dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
3. Pendapat yang diberikan dalam menanggapi kuesioner ini tidak mempengaruhi apapun.

Informasi umum

Nama responden :

Jenis Kelamin : **L / P** *coret yang tidak perlu

Usia :Th.

Asal desa :, **Kecamatan**, **Kabupaten**.....

Jabatan :

Lama kerja :

A. Efektivitas pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) pada mata diklat *technopreneurship* di BPMD Yogyakarta

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Fasilitator menciptakan perasaan, kondisi pemikiran yang akrab dan terbuka.				
2	Fasilitator memberikan dorongan semangat dalam proses pembelajaran				
3	Kepedulian terhadap pelaksanaan pembelajaran				
4	Antusias dalam proses pelaksanaan pembelajaran				
5	Tugas dengan tingkat kesulitan yang sesuai				
6	Tingkat kesulitan sebagai tantangan dalam belajar				
7	Fasilitator membacakan hasil evaluasi pembelajaran				
8	Pemberian reward atas hasil belajar yang positif				
9	Penghargaan terhadap perilaku belajar yang baik				
10	Kepuasan terhadap keberhasilan belajar				
11	Ancaman sebagai penguatan negatif				
12	Hukuman sebagai stimulus tidak menyenangkan				
13	Kemanfaatan informasi				
14	Penjelasan tujuan pembelajaran				
15	Menerapkan ilmu pengetahuan dalam lingkungan kerja di tempat asal				
16	Pengimplementasian hasil pembelajaran				
17	Pemberian tugas setelah pembelajaran				
18	Pengulangan materi dalam pembelajaran				
19	Menguasai materi yang disampaikan				
20	Kesediaan memberikan umpan balik setelah kembali ketempat asal untuk perbaikan materi ajar				
21	Mendapatkan hukuman/peringatan dalam pembelajaran				
22	Tidak ramai dalam pembelajaran				

B. Bagaimanakah Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Orang Dewasa pada mata diklat *technopreneurship* di BPMD Yogyakarta?

Faktor	No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
Fisiologis	1	Saya mampu membaca dengan jelas jarak dekat maupun jauh				
	2	Saya mampu membedakan warna dengan baik				
	3	Saya mampu mendengar dengan jelas dengan jarak lebih dari 5m dari sumber suara				
	4	Saya masih mampu membedakan nada rendah, nada tinggi, suara latar belakang dan suara utama				
	5	Saya memiliki kondisi kesegaran jasmani yang baik				
	6	Saya tidak memiliki penyakit yang menghambat proses belajar				
Psikologis Pembelajaran	7	Saya memiliki kecerdasan dan kecepatan belajar				
	8	Saya memiliki bakat dalam penerapan teknologi				
	9	Fasilitator menarik perhatian dengan kegiatan belajar yang janggal/ aneh				
	10	Masilitator menarik perhatian dengan alat/sumber belajar yang belum pernah digunakan				
	11	Adanya kesempatan berlatih untuk mengkaji masalah				
	12	Kesempatan adu argumen/gagasan				
	13	Pengalaman yang telah diperoleh dapat dikemukakan kembali dengan baik				
Lingkungan Belajar	14	Pembinaan kemampuan mengingat dengan metode belajar yang tepat				
	15	Lingkungan tempat belajar dan sarana prasarana dalam keadaan yang baik				
	16	Lingkungan sosial menyangkut hubungan antar warga belajar dan pamong menyenangkan				
	17	Lingkungan tempat belajar menjadikan sumber inspirasi belajar				
Sistem Penyajian	18	Lingkungan sosial masyarakat di sekitar lokasi kampus mendorong gairah belajar.				
	19	Kurikulum pembelajaran yang terstruktur				
	20	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan format belajar setiap pokok bahasan pada kurikulum				
	21	Bahan belajar bermakna, mudah dipelajari				
	22	Luas dan jumlah bahan belajar tidak menguras waktu belajar				
	23	Metode penyajian yang dipilih sesuai dengan sifat dan tujuan pembelajaran				
	24	Metode penyajian yang dipilih sesuai dengan sifat dan karakteristik bahan belajar				

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ORANG DEWASA (ANDRAGOGI) PADA MATA DIKLAT
TECHNOPRENEURSHIP DI BPMD YOGYAKARTA TAHUN 2012”

Identitas Nara Sumber

Nama : _____
Alamat : _____

Tempat : _____
Waktu : _____

Identitas Pewawancara

Nama : _____
Jabatan : _____

1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah mengunjungi poliklinik yang ada di Balai PMD ?
Jawab :
.....
2. Apakah Bapak/Ibu/Saudara memiliki penyakit yang dapat menghambat proses belajar ?
Jawab :
.....
3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah tidak masuk kelas dalam pembelajaran/ jika tidak apa alasannya ?
Jawab :
.....
4. Apakah Bapak/Ibu/Saudara diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan dalam belajar/ Topik apa saja yang Bapak/Ibu/Saudara kaji dalam berdiskusi?
Jawab :
.....
5. Apakah Bapak/Ibu/Saudara dapat menguasai / mengulang kembali materi setelah selesai pembelajaran ?
Jawab :
.....
6. Kondisi lingkungan belajar seperti apa yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi Bapak/Ibu/Saudara ?
Jawab :
.....
7. Apakah lingkungan tempat pelatihan Balai PMD dapat mendorong motivasi /gairah Bapak/Ibu/Saudara dalam belajar, berikan alasannya ?
Jawab :
.....
8. Menurut Bapak/Ibu/Saudara bagaimana cara penyampaian materi pembelajaran di Balai PMD ?
Jawab :
.....
9. Apakah materi bahan ajar yang diberikan mudah untuk dipelajari ?
Jawab :
.....
10. Apakah pelaksanaan pelatihan di Balai PMD sesuai dengan harapan dan kebutuhan Bapak/Ibu/Saudara, Berikan alasannya ?
Jawab :
.....

LEMBAR OBSERVASI
PENELITIAN “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ORANG DEWASA (ANDRAGOGI) PADA MATA DIKLAT
TECHNOPRENEURSHIP DI BPMD YOGYAKARTA TAHUN 2012”

Identitas Observer

Nama : _____

Tempat : _____

Jabatan : _____

Waktu : _____

Aspek	Indikator	Ya/Tidak	Keterangan
Fisiologi	Peserta pelatihan mendengarkan penjelasan tentor		
	Peserta pelatihan memperhatikan penjelasan tentor		
	Suasana pembelajaran yang partisipatif		
Psikologi	Suasana belajar kondusif		
	Tentor yang ramah dan menarik		
	Adanya kesempatan bertanya		
	Adanya kesempatan berpendapat		
Lingkungan Belajar	Ruangan belajar yang nyaman		
	Meja kursi tertata dengan rapi		
	Tempat pelatihan yang bersih		
	Lingkungan belajar yang kondusif		
Sistem Penyajian	Penyampaian materi sesuai kurikulum		
	Penggunaan media pendukung		
	Materinya mudah untuk dipelajari		
	Penyajian materi yang menarik		

LEMBAR DOKUMENTASI
PENELITIAN “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ORANG DEWASA (ANDRAGOGI) PADA MATA DIKLAT
TECHNOPRENEURSHIP DI BPMD YOGYAKARTA TAHUN 2012”

Identitas Dokumentator

Nama : _____

Tempat : _____

Jabatan : _____

Waktu : _____

No	Dokumentasi	Ada		Tidak Ada	Keterangan
		Berfungsi	Tidak Berfungsi		
1	Data diri peserta pelatihan				
2	Absensi kehadiran peserta pelatihan				
3	Penggunaan kurikulum dan sumber belajar				
4	Gambar (foto/video) pelaksanaan pelatihan				
5	Gambar (foto/video) tempat pelaksanaan pelatihan				
6	Gambar (foto/video) lingkungan luar pelaksanaan pelatihan				

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Edy Supriyadi
NIP : 19611003 198703 1 002

Menyatakan bahwa instrumen penelitian

Nama Peneliti : Tyas Wibawati
NIM : 08501242003
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Mata
Diklat *Technopreneurship* Di BPMD Yogyakarta Tahun 2012

Telah mengadakan konsultasi dan setelah kami lakukan pengkajian, maka kami berikan perbaikan dan saran-saran *) sebagai berikut :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

*) *Jika baris kurang, Disediakan Lembar Saran(terlampir)*
dan selanjutnya modul belajar ini kami nyatakan layak untuk digunakan dalam proses pengambilan data penelitian.

Yogyakarta, 2 April 2012
Pemberi judgement,

Dr. Edy Supriyadi
NIP. 19611003 198703 1 002

Lampiran II

DATA PENELITIAN

- A. Data Penelitian Faktor Fisiologis**
- B. Data Penelitian Faktor Psikologis**
- C. Data Penelitian Faktor Lingkungan Belajar**
- D. Data Penelitian Faktor Sistem Penyampaian**
- E. Data Penelitian Efektifitas Pembelajaran**

ANALISIS UJI VALIDITAS dan UJI REALIBILITAS INSTRUMEN

- A. Ringkasan Hasil Faktor Fisiologis (X1)**
- B. Ringkasan Hasil Faktor Psikologis (X2)**
- C. Ringkasan Hasil Faktor Lingkungan Belajar (X3)**
- D. Ringkasan Hasil Faktor Sistem Penyampaian (X4)**
- E. Ringkasan Hasil Efektifitas Pembelajaran (Y)**
- F. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas**

DATA PENELITIAN

A. Data Penelitian Faktor Fisiologis (X1)

NO	SKOR						JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	X1
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	3	4	23
6	3	4	4	4	4	4	23
7	2	4	4	3	4	4	21
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	4	4	4	4	24
12	2	4	3	3	3	1	16
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	4	4	4	4	24
15	3	4	4	4	4	4	23
16	3	4	4	4	4	4	23
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	3	2	2	2	17
19	4	4	4	4	3	4	23
20	3	4	3	3	4	4	21
21	2	3	3	3	4	2	17
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	3	4	4	1	20
26	4	4	4	4	4	2	22
27	4	4	4	4	4	4	24
28	3	3	4	4	4	2	20
29	4	4	3	4	3	1	19
30	4	4	3	4	4	1	20

B. Data Penelitian Faktor Psikologis (X2)

NO	SKOR								JUMLAH
	7	8	9	10	11	12	13	14	X2
1	3	1	4	4	2	3	3	3	23
2	3	1	4	3	4	3	4	4	26
3	3	3	3	3	4	4	4	3	27
4	2	3	3	1	4	3	3	3	22
5	3	1	3	2	2	3	3	2	19
6	3	3	2	2	4	4	4	4	26
7	2	1	4	3	3	2	4	3	22
8	2	2	1	1	4	3	4	4	21
9	3	2	4	4	4	4	4	4	29
10	3	3	4	1	4	4	4	4	27
11	3	3	2	3	4	4	4	4	27
12	2	1	2	1	3	4	2	2	17
13	3	1	4	3	2	3	4	4	24
14	3	3	4	2	4	4	4	4	28
15	3	3	4	3	3	3	4	3	26
16	3	3	2	1	3	3	3	4	22
17	3	3	1	1	4	4	4	4	24
18	2	2	2	2	3	3	4	3	21
19	2	2	4	4	3	4	3	3	25
20	3	2	2	3	4	3	3	3	23
21	3	2	2	3	4	3	3	3	23
22	3	3	4	4	4	4	4	4	30
23	3	3	3	1	4	3	4	3	24
24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	4	4	4	4	4	3	3	3	29
26	3	3	1	1	4	4	4	4	24
27	3	2	4	2	3	3	4	4	25
28	4	4	4	1	3	4	3	3	26
29	3	2	4	3	3	4	4	3	26
30	3	2	2	3	3	3	3	3	22

C. Data Penelitian Faktor Lingkungan Belajar (X3)

NO	SKOR				JUMLAH
	15	16	17	18	X3
1	4	4	4	1	13
2	4	4	1	2	11
3	4	4	4	3	15
4	4	4	4	3	15
5	4	4	2	3	13
6	4	4	4	4	16
7	4	4	2	1	11
8	3	4	4	1	12
9	3	3	1	3	10
10	4	4	4	4	16
11	4	4	3	4	15
12	4	3	4	3	14
13	4	4	1	2	11
14	4	4	3	4	15
15	4	4	4	4	16
16	4	4	3	4	15
17	4	4	4	4	16
18	4	3	3	3	13
19	4	3	4	4	15
20	4	3	3	3	13
21	3	3	3	2	11
22	4	4	4	3	15
23	4	4	4	3	15
24	4	4	3	3	14
25	4	4	4	4	16
26	4	4	4	4	16
27	4	4	4	4	16
28	4	3	3	4	14
29	4	4	4	4	16
30	3	4	2	2	11

D. Data Penelitian Faktor Sistem Penyampaian (X4)

NO	SKOR						JUMLAH
	19	20	21	22	23	24	X4
1	4	4	4	1	4	4	21
2	4	4	3	4	4	4	23
3	4	4	3	3	4	4	22
4	4	3	4	4	4	4	23
5	3	2	3	3	3	3	17
6	4	4	4	4	4	4	24
7	3	4	4	2	4	3	20
8	3	3	4	4	3	3	20
9	4	4	3	4	4	4	23
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	4	2	4	4	22
12	4	4	3	4	3	4	22
13	4	4	3	4	4	4	23
14	4	4	4	4	4	4	24
15	3	3	3	3	3	3	18
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	4	4	3	23
19	4	4	4	2	4	4	22
20	3	3	3	3	3	3	18
21	3	3	3	3	3	3	18
22	4	4	4	4	4	4	24
23	3	3	4	4	4	4	22
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	4	1	4	4	21
26	4	4	4	4	4	4	24
27	4	3	4	1	4	4	20
28	4	4	4	4	3	4	23
29	3	4	4	2	4	3	20
30	4	4	3	1	3	2	17

E. Data Penelitian Efektifitas Pembelajaran

NO	SKOR																					JUMLAH	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Y
1	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	79
2	4	4	4	4	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	76
3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	78
4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	74
5	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	66
6	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	77
7	3	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	1	3	3	70
8	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	77
9	3	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	2	4	4	4	2	2	3	4	2	4	4	72
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
11	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	81
12	4	4	3	4	3	1	2	1	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	73
13	4	4	4	4	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	76
14	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	83
15	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	73
16	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	78
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	84
18	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	4	2	2	3	62
19	4	4	3	4	1	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	71
20	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	64
21	4	4	3	4	3	1	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	73
22	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	81
23	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	82
24	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	82
25	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	77
26	4	3	4	3	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	75
27	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	84
28	3	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	2	4	4	72
29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	1	4	3	3	4	77
30	3	4	4	3	2	1	3	1	4	4	3	3	3	3	4	2	1	2	3	4	3	4	64

ANALISIS UJI VALIDITAS dan UJI REALIBILITAS INSTRUMEN

A. Ringkasan Hasil Faktor Fisiologis (X1)

No Butir	1	2	3	4	5	6
pearson	0.5705	0.4206	0.8517	0.7196	0.5441	0.8382
valid if > 0,3	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

B. Ringkasan Hasil Faktor Psikologis (X2)

No Butir	7	8	9	10	11	12	13	14
pearson	0.6327	0.6083	0.5196	0.5027	0.4726	0.4681	0.5221	0.5577
valid if > 0,3	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

C. Ringkasan Hasil Faktor Lingkungan Belajar (X3)

No Butir	15	16	17	18
pearson	0.6106	0.3212	0.7996	0.7886
valid if > 0,3	Valid	Valid	Valid	Valid

D. Ringkasan Hasil Faktor Sistem Penyampaian (X4)

No Butir	19	20	21	22	23	24
pearson	0.6839	0.6221	0.4943	0.5915	0.6839	0.7933
valid if > 0,3	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

E. Ringkasan Hasil Efektifitas Pembelajaran (Y)

No Butir	1	2	3	4	5	6	7	8
pearson	0.3929	0.3033	0.3421	0.6648	0.3171	0.4267	0.3713	0.5406
valid if > 0,3	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

No Butir	9	10	11	12	13	14	15	16
pearson	0.4787	0.5105	0.4529	0.3612	0.6499	0.3228	0.4179	0.5925
valid if > 0,3	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

No Butir	17	18	19	20	21	22
pearson	0.3252	0.392	0.5039	0.479	0.3386	0.4179
valid if > 0,3	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

F. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	Koefisien Reliabilitas Cronbach Alpha	Tingkat Keterandalan	Keterangan Tingkat Keterandalan
Fisiologis (X1)	0.69403	tinggi	0,800-1,000 = Sangat Tinggi 0,600-0,799 = Tinggi 0,400-0,599 = Cukup 0,200-0,399 = Rendah <0,200 = Sangat Rendah Suharsimi Arikunto (2002)
Psikologis (X2)	0.59653	cukup	
Lingkungan Belajar (X3)	0.51473	cukup	
Sistem Penyajian (X4)	0.63027	tinggi	
Efektifitas Pembelajaran (Y)	0.76523	tinggi	

Lampiran III

HASIL UJI PRASYARAT ANALISIS

- A. Hasil Uji Asumsi Normalitas Regresi**
- B. Hasil Uji Asumsi Linearitas**
- C. Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas**
- D. Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas**
- E. Hasil Uji Asumsi Autokorelasi**

A. Hasil Uji Normalitas Regresi

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X3, X1, X2 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.513	4.430

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	678.426	4	169.607	8.644	.000 ^a
	Residual	490.540	25	19.622		
	Total	1168.967	29			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.435	10.065		1.732	.096		
	X1	.908	.381	.348	2.384	.025	.787	1.271
	X2	.332	.295	.172	1.128	.270	.723	1.383
	X3	1.093	.453	.334	2.412	.024	.877	1.140
	X4	.670	.413	.240	1.623	.117	.765	1.308

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimens ion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	X1	X2	X3	X4
1	1	4.965	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.014	18.686	.00	.08	.14	.80	.00
	3	.009	23.238	.10	.12	.83	.07	.05
	4	.007	26.499	.00	.50	.00	.09	.64
	5	.005	32.557	.89	.30	.03	.04	.30

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	64.60	81.77	75.63	4.837	30
Residual	-7.468	8.403	.000	4.113	30
Std. Predicted Value	-2.282	1.268	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.686	1.897	.000	.928	30

a. Dependent Variable: Y

Descriptive Statistics

	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	30	.0000000	.025	.427	-.736	.833
Valid N (listwise)	30					

B. Hasil Uji Linearitas

Y * X1

Report

Y

X1	Mean	N	Std. Deviation
16	73.00	1	.
17	67.50	2	7.778
19	77.00	1	.
20	71.00	3	6.557
21	67.00	2	4.243
22	75.00	1	.
23	73.00	5	4.848
24	79.80	15	4.313
Total	75.63	30	6.349

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1 Between Groups (Combined)	650.067	7	92.867	3.937	.006
Linearity	363.460	1	363.460	15.410	.001
Deviation from Linearity	286.607	6	47.768	2.025	.105
Within Groups	518.900	22	23.586		
Total	1168.967	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X1	.558	.311	.746	.556

Y * X2

Report

Y

X2	Mean	N	Std. Deviation
17	73.00	1	.
19	66.00	1	.
21	69.50	2	10.607
22	71.50	4	5.972
23	72.00	3	7.550
24	79.25	4	4.425
25	77.50	2	9.192
26	75.00	5	2.345
27	82.33	3	5.132
28	83.00	1	.
29	74.50	2	3.536
30	81.00	1	.
32	82.00	1	.
Total	75.63	30	6.349

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2 Between Groups (Combined)	605.050	12	50.421	1.520	.209
Linearity	300.128	1	300.128	9.048	.008
Deviation from Linearity	304.922	11	27.720	.836	.610
Within Groups	563.917	17	33.172		
Total	1168.967	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X2	.507	.257	.719	.518

Y * X3

Report

Y

X3	Mean	N	Std. Deviation
10	72.00	1	.
11	71.80	5	5.020
12	77.00	1	.
13	67.75	4	7.676
14	75.67	3	5.508
15	78.50	8	4.175
16	79.38	8	5.263
Total	75.63	30	6.349

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3 Between Groups (Combined)	514.875	6	85.813	3.017	.025
Linearity	309.463	1	309.463	10.882	.003
Deviation from Linearity	205.412	5	41.082	1.445	.246
Within Groups	654.092	23	28.439		
Total	1168.967	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X3	.515	.265	.664	.440

Y * X4

Report

Y

X4	Mean	N	Std. Deviation
17	65.00	2	1.414
18	70.00	3	5.196
20	77.00	4	5.715
21	78.00	2	1.414
22	77.00	5	4.848
23	72.00	6	5.215
24	81.00	8	4.209
Total	75.63	30	6.349

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X4 Between Groups (Combined)	658.967	6	109.828	4.953	.002
Linearity	328.089	1	328.089	14.796	.001
Deviation from Linearity	330.877	5	66.175	2.984	.032
Within Groups	510.000	23	22.174		
Total	1168.967	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X4	.530	.281	.751	.564

C. Hasil Uji Multikolinieritas

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X3, X1, X2 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.513	4.430

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	678.426	4	169.607	8.644	.000 ^a
	Residual	490.540	25	19.622		
	Total	1168.967	29			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.435	10.065		1.732	.096		
	X1	.908	.381	.348	2.384	.025	.787	1.271
	X2	.332	.295	.172	1.128	.270	.723	1.383
	X3	1.093	.453	.334	2.412	.024	.877	1.140
	X4	.670	.413	.240	1.623	.117	.765	1.308

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	X1	X2	X3	X4
1	1	4.965	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.014	18.686	.00	.08	.14	.80	.00
	3	.009	23.238	.10	.12	.83	.07	.05
	4	.007	26.499	.00	.50	.00	.09	.64
	5	.005	32.557	.89	.30	.03	.04	.30

a. Dependent Variable: Y

D. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X3, X1, X2 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.146	2.07705

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.564	4	9.641	2.235	.094 ^a
	Residual	107.853	25	4.314		
	Total	146.418	29			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: abs_res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.857	4.719		2.936	.007
	X1	-.213	.179	-.230	-1.190	.245
	X2	-.223	.138	-.326	-1.614	.119
	X3	.172	.212	.148	.809	.426
	X4	-.122	.194	-.124	-.630	.535

a. Dependent Variable: abs_res

E. Hasil Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X3, X1, X2 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.580	.513	4.430	2.013

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	678.426	4	169.607	8.644	.000 ^a
	Residual	490.540	25	19.622		
	Total	1168.967	29			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.435	10.065		1.732	.096
	X1	.908	.381	.348	2.384	.025
	X2	.332	.295	.172	1.128	.270
	X3	1.093	.453	.334	2.412	.024
	X4	.670	.413	.240	1.623	.117

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	64.60	81.77	75.63	4.837	30
Residual	-7.468	8.403	.000	4.113	30
Std. Predicted Value	-2.282	1.268	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.686	1.897	.000	.928	30

a. Dependent Variable: Y

Lampiran IV

Hasil Uji Analisis Data

A. Hasil Analisis Deskriptif

B. Hasil Analisis Regresi

A. Hasil Analisis Deskriptif

		Statistics				
		X1	X2	X3	X4	Y
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		22.27	24.67	13.97	21.67	75.63
Std. Error of Mean		.444	.599	.354	.416	1.159
Median		23.50	24.50	15.00	22.00	76.50
Mode		24	26	15 ^a	24	77
Std. Deviation		2.434	3.284	1.938	2.279	6.349
Variance		5.926	10.782	3.757	5.195	40.309
Skewness		-1.363	-.027	-.650	-.793	-.382
Std. Error of Skewness		.427	.427	.427	.427	.427
Kurtosis		.788	.205	-.936	-.543	-.125
Std. Error of Kurtosis		.833	.833	.833	.833	.833
Range		8	15	6	7	26
Minimum		16	17	10	17	62
Maximum		24	32	16	24	88
Sum		668	740	419	650	2269
Percentiles	10	17.20	21.00	11.00	18.00	64.20
	20	20.00	22.00	11.20	20.00	71.20
	25	20.75	22.00	12.75	20.00	72.00
	30	21.30	23.00	13.00	20.30	73.00
	40	23.00	24.00	14.00	22.00	74.40
	50	23.50	24.50	15.00	22.00	76.50
	60	24.00	26.00	15.00	23.00	77.00
	70	24.00	26.00	15.00	23.00	78.70
	75	24.00	27.00	16.00	24.00	81.00
80	24.00	27.00	16.00	24.00	81.80	
90	24.00	29.00	16.00	24.00	83.90	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	1	3.3	3.3	3.3
17	2	6.7	6.7	10.0
19	1	3.3	3.3	13.3
20	3	10.0	10.0	23.3
21	2	6.7	6.7	30.0
22	1	3.3	3.3	33.3
23	5	16.7	16.7	50.0
24	15	50.0	50.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17	1	3.3	3.3	3.3
19	1	3.3	3.3	6.7
21	2	6.7	6.7	13.3
22	4	13.3	13.3	26.7
23	3	10.0	10.0	36.7
24	4	13.3	13.3	50.0
25	2	6.7	6.7	56.7
26	5	16.7	16.7	73.3
27	3	10.0	10.0	83.3
28	1	3.3	3.3	86.7
29	2	6.7	6.7	93.3
30	1	3.3	3.3	96.7
32	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

X3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	1	3.3	3.3	3.3
11	5	16.7	16.7	20.0
12	1	3.3	3.3	23.3
13	4	13.3	13.3	36.7
14	3	10.0	10.0	46.7
15	8	26.7	26.7	73.3
16	8	26.7	26.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

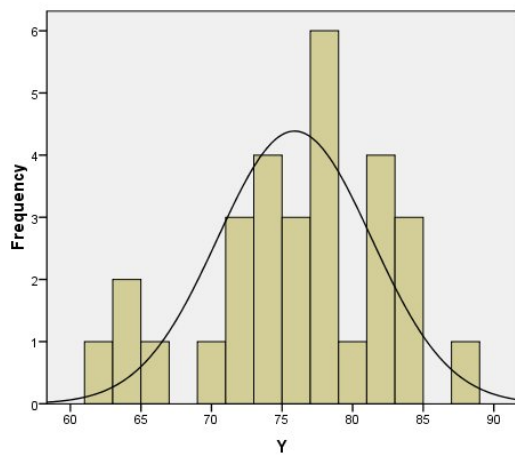
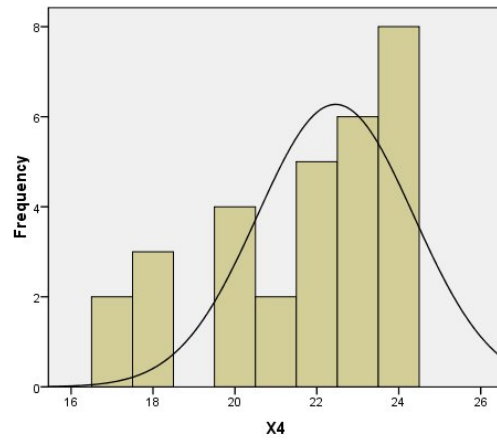
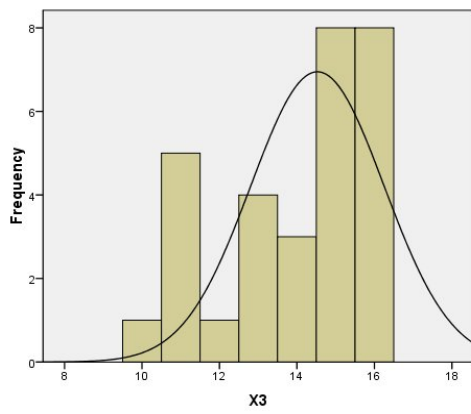
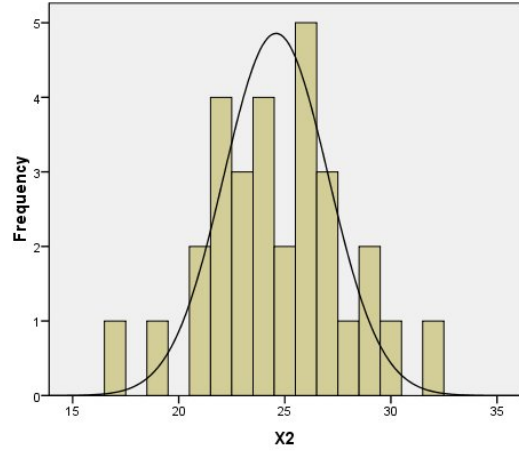
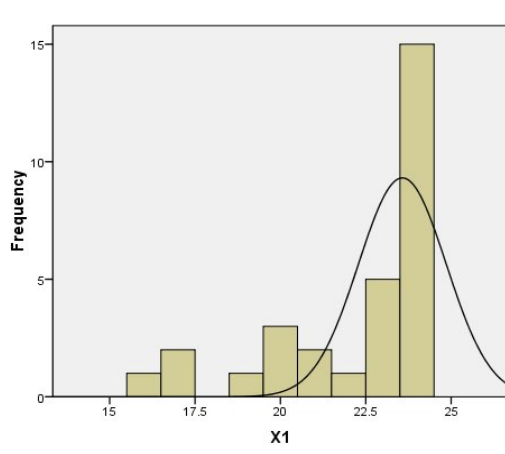
X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	2	6.7	6.7	6.7
	18	3	10.0	10.0	16.7
	20	4	13.3	13.3	30.0
	21	2	6.7	6.7	36.7
	22	5	16.7	16.7	53.3
	23	6	20.0	20.0	73.3
	24	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

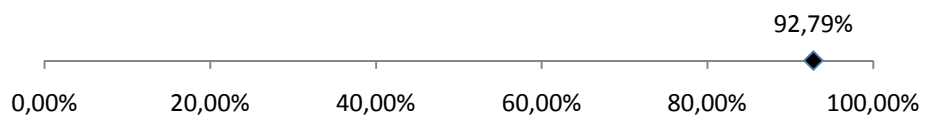
Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	1	3.3	3.3	3.3
	64	2	6.7	6.7	10.0
	66	1	3.3	3.3	13.3
	70	1	3.3	3.3	16.7
	71	1	3.3	3.3	20.0
	72	2	6.7	6.7	26.7
	73	3	10.0	10.0	36.7
	74	1	3.3	3.3	40.0
	75	1	3.3	3.3	43.3
	76	2	6.7	6.7	50.0
	77	4	13.3	13.3	63.3
	78	2	6.7	6.7	70.0
	79	1	3.3	3.3	73.3
	81	2	6.7	6.7	80.0
	82	2	6.7	6.7	86.7
	83	1	3.3	3.3	90.0
	84	2	6.7	6.7	96.7
	88	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

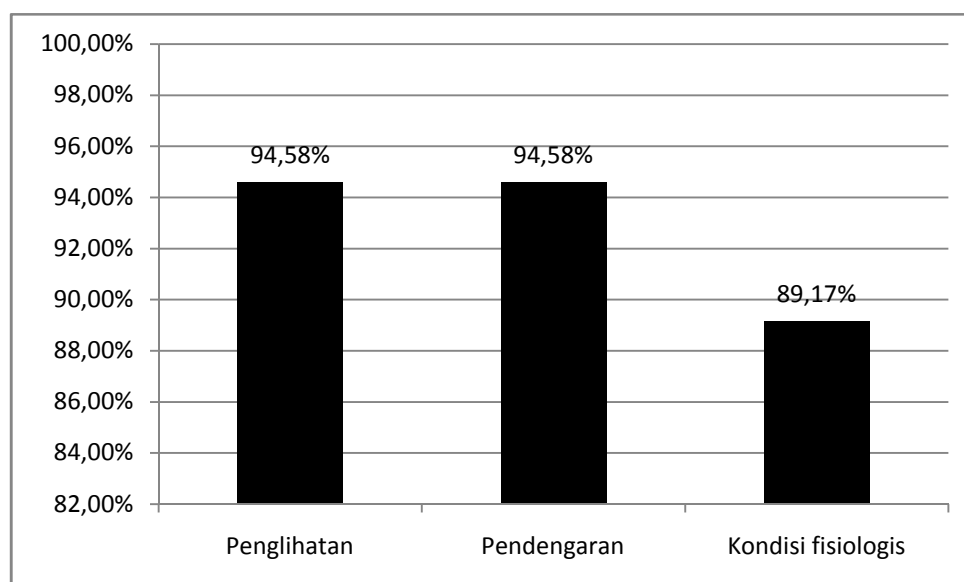
Histogram

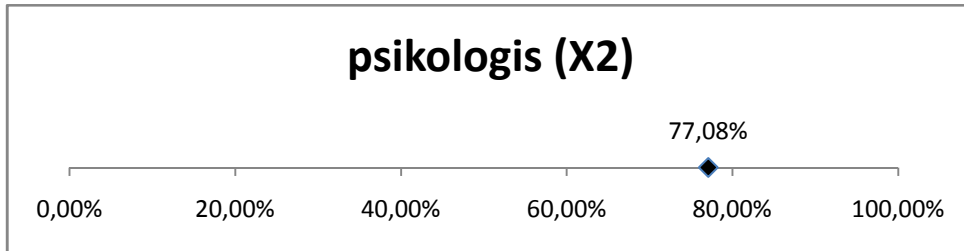


fisiologis (X1)

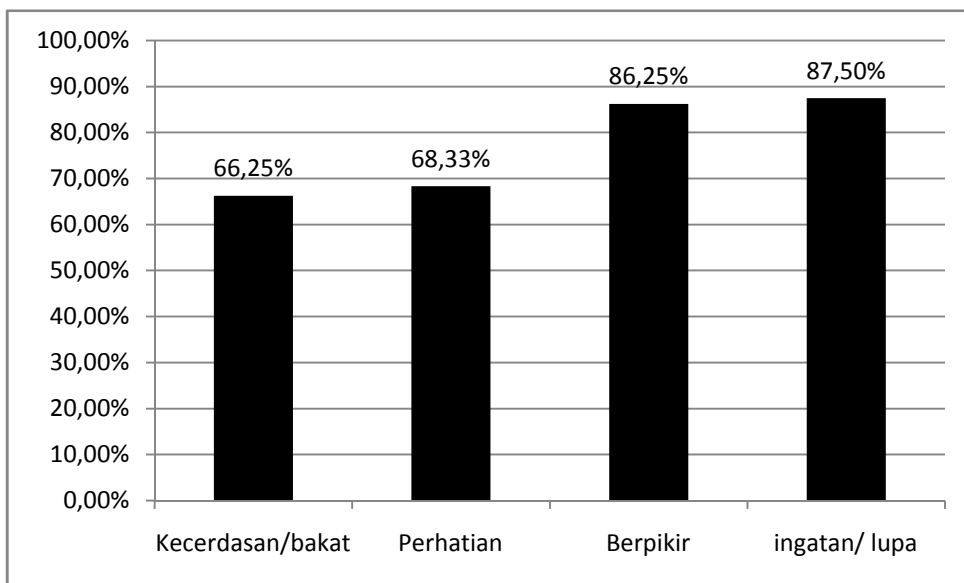


Aspek	%
Penglihatan	94.58%
Pendengaran	94.58%
Kondisi fisiologis	89.17%

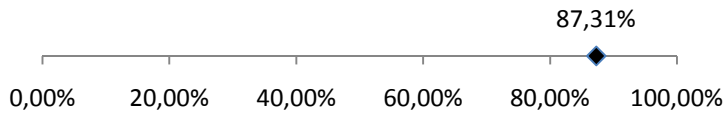




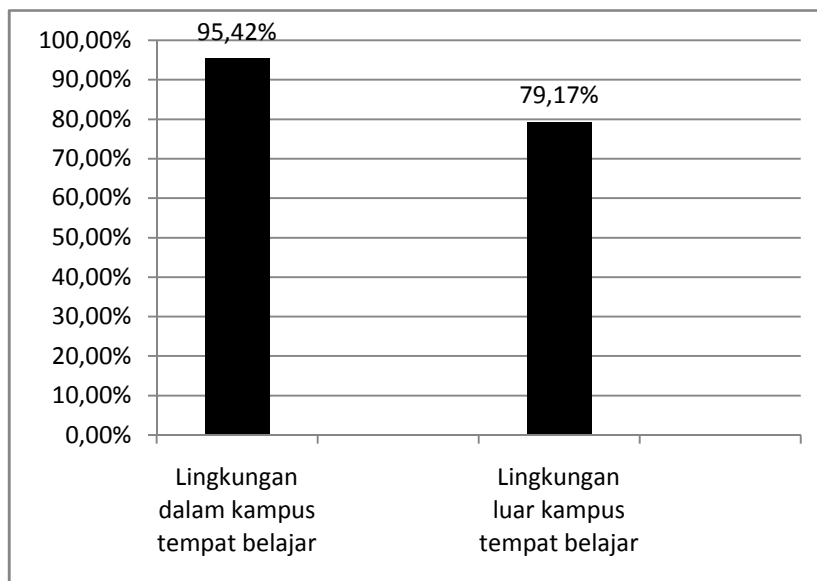
Aspek	%
Kecerdasan/bakat	66.25%
Perhatian	68.33%
Berpikir	86.25%
ingatan/ lupa	87.50%



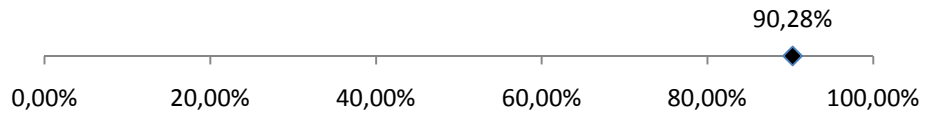
lingkungan belajar (X3)



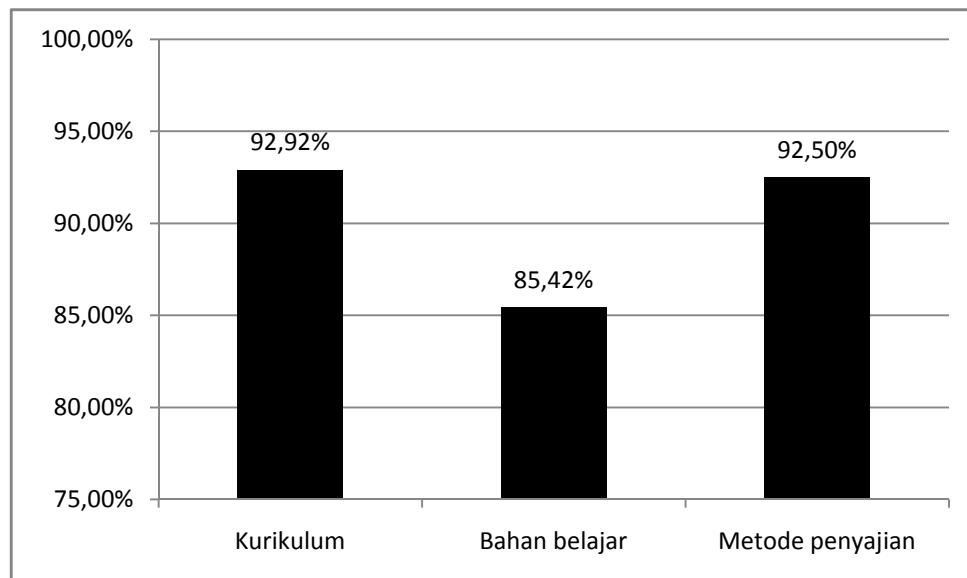
Aspek	%
Lingkungan dalam kampus tempat belajar	95.42%
Lingkungan luar kampus tempat belajar	79.17%



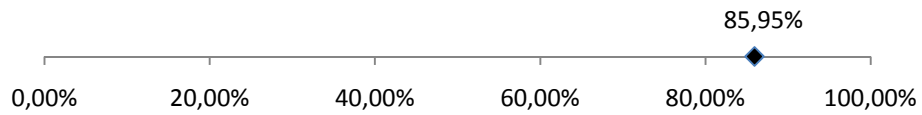
sistem penyajian (X4)



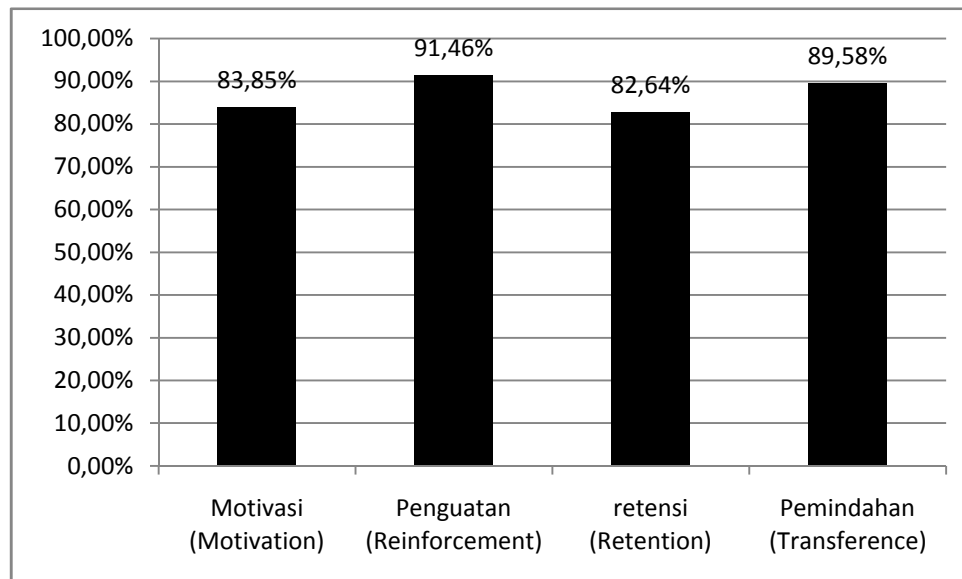
Aspek	%
Kurikulum	92.92%
Bahan belajar	85.42%
Metode penyajian	92.50%



efektifitas pembelajaran (Y)



Aspek	%
Motivasi (<i>Motivation</i>)	83.85%
Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	91.46%
retensi (<i>Retention</i>)	82.64%
Pemindahan (<i>Transference</i>)	89.58%



B. Hasil Analisis Regresi

1. Regresi 1 Prediktor

a. X1 – Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.558 ^a	.311	.286	5.364	.311	12.634	1	28	.001

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	363.460	1	363.460	12.634	.001 ^a
Residual	805.507	28	28.768		
Total	1168.967	29			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.253	9.162		4.721	.000
X1	1.454	.409	.558	3.554	.001

a. Dependent Variable: Y

b. X2 – Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.507 ^a	.257	.230	5.570	.257	9.672	1	28	.004

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	300.128	1	300.128	9.672	.004 ^a
	Residual	868.838	28	31.030		
	Total	1168.967	29			

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.466	7.837		6.567	.000
	X2	.980	.315	.507	3.110	.004

a. Dependent Variable: Y

c. X3 – Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.515 ^a	.265	.238	5.540	.265	10.081	1	28	.004

a. Predictors: (Constant), X3

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	309.463	1	309.463	10.081	.004 ^a
	Residual	859.503	28	30.697		
	Total	1168.967	29			

a. Predictors: (Constant), X3

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.096	7.482		6.963	.000
	X3	1.685	.531	.515	3.175	.004

a. Dependent Variable: Y

d. X4 – Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.530 ^a	.281	.255	5.480	.281	10.925	1	28	.003

a. Predictors: (Constant), X4

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	328.089	1	328.089	10.925	.003 ^a
	Residual	840.877	28	30.031		
	Total	1168.967	29			

a. Predictors: (Constant), X4

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.661	9.725		4.490	.000
	X4	1.476	.446	.530	3.305	.003

a. Dependent Variable: Y

2. Regresi Ganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	75.63	6.349	30
X1	22.27	2.434	30
X2	24.67	3.284	30
X3	13.97	1.938	30
X4	21.67	2.279	30

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation	Y	1.000	.558	.507	.515	.530
	X1	.558	1.000	.430	.170	.327
	X2	.507	.430	1.000	.264	.404
	X3	.515	.170	.264	1.000	.317
	X4	.530	.327	.404	.317	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.001	.002	.002	.001
	X1	.001	.	.009	.185	.039
	X2	.002	.009	.	.080	.013
	X3	.002	.185	.080	.	.044
	X4	.001	.039	.013	.044	.
N	Y	30	30	30	30	30
	X1	30	30	30	30	30
	X2	30	30	30	30	30
	X3	30	30	30	30	30
	X4	30	30	30	30	30

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X3, X1, X2(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.513	4.430

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	678.426	4	169.607	8.644	.000(a)
	Residual	490.540	25	19.622		
	Total	1168.967	29			

a Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b Dependent Variable: Y

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	17.435	10.065		1.732	.096		
	X1	.908	.381	.348	2.384	.025	.787	1.271
	X2	.332	.295	.172	1.128	.270	.723	1.383
	X3	1.093	.453	.334	2.412	.024	.877	1.140
	X4	.670	.413	.240	1.623	.117	.765	1.308

a Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	X1	X2	X3	X4
1	1	4.965	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.014	18.686	.00	.08	.14	.80	.00
	3	.009	23.238	.10	.12	.83	.07	.05
	4	.007	26.499	.00	.50	.00	.09	.64
	5	.005	32.557	.89	.30	.03	.04	.30

a Dependent Variable: Y

Lampiran V

DATA PENDUKUNG

- A. Hasil Wawancara**
- B. Foto-Foto Dokumentasi**
- C. Data Pendukung Pelatihan**

Hasil Wawancara dan Observasi

Wawancara dilakukan pada 15 responden yaitu peserta pelatihan yang dipilih secara acak menurut absen yang rata – rata usianya diatas 40 tahun. Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa semua peserta tidak pernah mengunjungi poliklinik, hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak ada yang mengeluh sakit dan tidak pernah meninggalkan kelas karena absensi setiap pembelajaran peserta tidak ada yang absen.

Pelaksanaan proses pembelajaran fasilitator menyampaikan materi dengan menarik karena disela-sela pembelajaran diselingi dengan permainan ataupun penayangan video yang ada kaitannya dengan materi yang disampaikan sehingga peserta tidak merasa ngantuk ataupun jenuh, dengan kata lain penggunaan media dan metode yang sesuai. Fasilitator untuk menciptakan suasana kelas menjadi partisipatif, fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi dan saling *sharing* atau bertukar pikiran mengenai pengalaman yang telah dilaksanakan di desa masing-masing, walaupun pengalaman desa satu belum tentu bisa diterapkan di desa yang lain tetapi paling tidak ada sedikit manfaat yang bisa diambil dari kegiatan *sharing* tersebut.

Peserta tidak pernah secara intensif membaca lagi atau belajar lagi setelah selesai pembelajaran karena menurut mereka materi yang diberikan selama proses pembelajaran cukup jelas dan sesuai atau terkait dengan pekerjaan mereka jadi tidak mempelajari hal yang baru, walaupun ada ilmu baru dan mereka belum paham dapat langsung bertanya pada saat pembelajaran atau mereka dapat membacanya sendiri pada bahan ajar. Fasilitator selalu memberikan kesempatan untuk bertanya dan berpendapat, pesertapun tidak merasa takut atau canggung

kerena menurut mereka para fasilitator selalu bersikap ramah. Peserta juga senang dengan adanya kegiatan kunjungan lapang karena menurut mereka tidak hanya teori saja yang diajarkan tetapi mereka bisa belajar langsung, bertukar pengalaman dengan desa yang benar-benar unggul dalam membangun kemitraan usaha.

Keadaan lingkungan belajar bagi mereka cukup kondusif sehingga memotivasi mereka untuk belajar karena letak Balai PMD yang jauh dari kota sehingga mereka tidak bisa meninggalkan proses pembelajaran untuk jalan-jalan ke kota karena letaknya yang cukup jauh sehingga memerlukan waktu, tenaga dan biaya yang tidak sedikit selain itu letak balai yang masih alami yang terletak di wilayah Desa Tirtomartani. Sarana prasarana asrama bagi mereka masih kurang karena tidak ada TV atau hiburan di setiap kamar walaupun ada TV ditempat-tempat tertentu dan ada juga wifi. Sarana diruang kelas mereka mengatakan cukup nyaman, kondisi meja kursi tertata rapi, tidak ada yang rusak, kelas dingin dan bersih.

Berdasarkan hasil wawancara secara keseluruhan para peserta senang dengan pelaksanaan pelatihan, karena mereka mendapatkan ilmu baik teori ataupun langsung ke lapangan. Ilmu yang diberikan sesuai dan menunjang pekerjaan mereka, suasana lingkungan dan sarana yang cukup memadai dan yang terakhir mereka senang karena semua biaya pelatihan baik akomodasi, konsumsi dan uang saku ditanggung oleh APBN yang dialokasikan di Balai PMD.

C. Foto-Foto Dokumentasi





